

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN SUKU BUNGA (BI RATE) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2021-2023

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata

Dalam Ilmu Akuntansi Syari'ah



Puji Wulandari

(2105046017)

AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM



Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id - Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Puji Wulandari
NIM : 2105046017
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada hari, tanggal: Kamis, 13 Maret 2025, dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Starta 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah

Semarang, 13 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag.
NIP. 197308112000031003

Sekretaris Sidang

Dr. Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.
NIP. 197912222015032001

Penguji I

Kartika Marella Vanni, M.E.
NIP. 199304212019032028

Penguji II

Singgih Muheramtohadi, M.E.I.
NIP. 198210312015031003

Pembimbing I

Dr. Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.
NIP. 197912222015032001

Pembimbing II

Ferry Khushnul Mubarok, M.A.
NIP. 199005242018011001

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website: febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp: 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Puji Wulandari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Puji Wulandari

NIM : 2105046017

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021 – 2023

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 04 Februari 2024

Pembimbing I

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.

NIP. 197912222015032001

Pembimbing II

Ferry Khusnul Mubarok, M.A

NIP. 199005242018011001

MOTTO SKRIPSI

“Setiap orang punya jatah gagal. Habiskan jatah gagalmu ketika kamu masih muda.”

(Dahlan Iskan)

“Strive not to be a success, but rather to be of value.”

(Albert Einstein)

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Sesungguhnya Allah bersama mereka yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT atas segala berkah dan petunjuk-Nya, yang membuat saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Saya juga mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, penulis sangat bersyukur dan bahagia setelah berhasil menyelesaikan skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan hasil karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yang saya cintai dan sayangi. Terimakasih pahlawanku dan surgaku Bapak Andi Kristian dan Ibu Sunarti. Tiada kata yang dapat menggambarkan terimakasi kepada beliau. Kasih sayang yang selalu penulis rasakan, pengorbanan, dan irungan doa' yang selalu dipanjatkan untuk penulis sehingga mengiringi langkah penulis hingga sejauh ini. Do'a kan selalu langkah anakmu ini agar segala rintangan dapat anakmu hadapi dengan ringan hati.
2. Seluruh keluarga besar Mbah Sarpi dan Mbah Parwi, Mbah Ngadiman dan Mbah Mi. Terimakasih atas Do'a dan dukungannya yang selalu mengiringi langkah penulis. Semoga keberkahan dari Allah SWT selalu mengiringi kita semua.

Semoga karya sederhana yang ditulis dengan penuh perjuangan dan kesungguhan ini dapat menjadi salah satu bukti awal perjuangan penulis. Terimakasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan Do'a nya selama ini. Semoga Allah SWT membala segala kebaikan kalian semua.

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Wulandari

NIM : 2105046017

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, yang disusun berdasarkan data, informasi, dan penelitian yang saya lakukan.
2. Skripsi ini tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang disebutkan dalam referensi dan bahan rujukan yang sah.
3. Semua kutipan, baik berupa ide, teori, atau pendapat yang bukan berasal dari pemikiran saya sendiri, telah ditentukan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian deklarasi ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada peksaan atau tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 04 Februari 2025



Puji Wulandari
NIM. 2105046017

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam skripsi sangat penting untuk memastikan bahwa istilah, nama, atau konsep dari bahasa lain dapat dipahami dengan jelas dan tetap akurat. Dengan cara ini, transliterasi memungkinkan komunikasi ilmiah yang efektif dan memudahkan pembaca untuk memahami informasi yang berasal dari sistem penulisan yang berbeda.

A. Konsonan

Huruf konsonan dalam bahasa Arab adalah huruf-huruf yang tidak menunjukkan bunyi vokal secara langsung, dan biasanya diikuti oleh vokal untuk membentuk sebuah suku kata. Huruf dan tanda sering digunakan untuk mewakili hal ini, meskipun keduanya juga dapat digunakan secara bersamaan. Berikut ini adalah Kumpulan huruf Arab yang dilengkapi dengan penulisan dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	za (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (titik di bawah)
ض	Dad	D	de (titik di bawah)
ط	Ta	T	te (titik di bawah)
ظ	Za	Z	ze (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	GE
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab berfungsi untuk menunjukkan bunyi vokal pada konsonan. Terdiri dari Vokal yang terdiri dari satu bunyi (monoflong) dan vokal yang terdiri dari dua bunyi yang digabungkan (diftong).

Vokal tunggal / monoflog

Tanda	Nama	Huruf Latin
ـ	Fathah	A
ـ	Kasrah	I

‐	Dhammah	U
---	---------	---

a. Vokal rangkap / diftong

Berupa gabungan antara harakat dan huruf

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ؑ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
ؑ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

C. Syaddah / Tasydid

Menunjukkan bahwa huruf tersebut harus dilafalkan dua kali atau digandakan. Shaddah diwakili oleh sebuah simbol berupa huruf "waw" kecil yang berada di atas huruf konsonan, seperti (ـ)

D. Kata Sandang

Kata yang sering digunakan untuk menunjukkan sesuatu dalam bahasa Arab adalah "al-" (الـ), yang digunakan untuk menjadikan suatu kata benda menjadi definitif atau tertentu.

E. Ta Marbutah

Ta' marbūtah adalah bentuk khusus dari huruf ta yang digunakan di akhir kata untuk menandakan bentuk feminin dan diucapkan sebagai "h" dalam banyak kasus.

ABSTRAK

Dalam konteks pasar modal yang semakin kompetitif, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen menjadi sangat penting bagi investor dan manajemen perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenali dan memeriksa hubungan yang terjadi antara *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan suku bunga terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian ini fokus pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2021-2023.

Populasi dari penelitian yang digunakan adalah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel, dengan total 18 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%. Sebelum analisis, dilakukan uji asumsi klasik, uji t, dan uji koefisien determinasi (R2).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai uji koefisien determinasi sebesar 24,6%, sementara sisanya, yaitu 75,4%, dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kata kunci: *Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Suku Bung, Dividend Payout Ratio (DPR), Jakarta Islamic Index (JII)*

ABSTRACT

In the context of an increasingly competitive capital market, understanding the factors that influence dividend policy is very important for investors and company management. The purpose of this study is to identify and examine the relationship between return on assets, current ratio, debt to equity ratio, and interest rates on dividend payout ratio. This study focuses on companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2021-2023 period.

The population of the study used was companies listed on the Jakarta Islamic Index for the 2021-2023 period. This study used a purposive sampling technique to select samples, with a total of 18 companies. Data analysis was carried out using multiple linear regression at a significance level of 5%. Before the analysis, a classical assumption test, t-test, and coefficient of determination (R2) test were carried out.

The results of the study indicate that the return on assets variable has a significant positive effect on the dividend payout ratio. The current ratio, debt to equity ratio, and interest rates variables do not have a significant effect on the dividend payout ratio. The results of this study also obtained the results of the determination coefficient test of 24.6%, while the remaining 75.4% is explained by variables outside the study.

Keywords: *Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Interest Rate, Dividend Payout Ratio (DPR), Jakarta Islamic Index (JII)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2021 – 2023”*** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akademik pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada UIN Walisongo Semarang.

Dalam proses penelitian ini, penulis mendapat banyak bantuan, baik berupa dukungan moral maupun materiil, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua yang tercinta, Bapak Andi Kristian dan Ibu Sunarti, atas kasih sayang, semangat dan do'a yang selalu mengiringi langkah penulis, sehingga penulis dapat berada pada titik ini.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar, M, Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Warno, S.E., M. Si selaku Kepala Jurusan Prodi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan Ibu Naili Sa'adah, M. Si selaku Sekretaris Jurusan Prodi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Dr. Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt. Selaku Pembimbing Skripsi I yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasannya selama membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Ferry Khusnul Mubarok, M.A. Selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasannya selama membimbing penulis menyelesaikan skripsi.

7. Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si. selaku Wali Dosen yang mendampingi dan membimbing penulis selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
8. Seluruh Dosen Prodi Akuntansi Syariah dan staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, terimakasih atas ilmu dan pengetahuannya yang telah disalurkan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Terima kasih Besti Kos, teman sekaligus keluarga di perantauan Rizqotul Khoifah, Rezka Rahmawati, Resa Minarni, Annisa Muhidatun Hasanah, Anggun Niken Prasasti, Nur Hidayatun Nafi'ah, Nur Hidayatul Karomah, Nabila Khoirunnisa, Defy Rizki Amailiya, Kiki Ratna Widiastuti, Meri Teri Andani, semoga kita dapat bertemu dilain kesempatan dan sudah menjadi orang-orang hebat.
10. Terimakasih teman-teman dan *support system* yang telah menemani lika-liku mengerjakan skripsi, Muhammad Firman Khiruddin, Ardea Nur Puspita Sari, Ifki Indriani, Lutfi Azizah, Aulia Nur Azizah, Lina Kumaltul Jinan, Ulul Aizah, Ita Nofiatul Farida, Nafi'atur Rahmah. Terima kasih atas perjalanan dan semangatnya selama masa perkuliahan, semoga kita bisa bertemu di lain kesempatan dan menjadi orang sukses seperti yang kita impikan.
11. Keluarga besar Forshei dan KSPM yang telah memberikan pengalaman dan tempat berproses selama masa perkuliahan.
12. Untuk teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2021 khususnya AKS-A 2021. Terimakasih empat tahun masa perkuliahan semoga dipertemukan di lain kesempatan.
13. Terimakasih kedapa diri sendiri yang telah berjuang sejauh ini, dan mampu menyelesaikan proses panjang dalam bangku perkuliahan.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini, baik dukungan, motivasi dan arahannya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang berguna untuk perbaikan di waktu yang akan datang. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Waalaikumsalam Wr. Wb

Semarang, 31 Januari 2025
Penulis

Puji Wulandari
NIM. 2105046017

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO SKRIPSI	iv
PERSEMBERAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
1.4 Sistematika Penulisan	17
BAB II.....	19
KAJIAN PUSTAKA.....	19
2.1. Landasan Teori.....	19
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	19
2.1.2 <i>Agency Theory</i>	20
2.1.3 <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>	21
2.1.4 <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	23
2.1.5 <i>Return on Asset (ROA)</i>	27
2.1.6 <i>Current Ratio (CR)</i>	30
2.1.7 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	33
2.1.8 Suku Bunga (<i>BI Rate</i>)	37

2.2 Penelitian Terdahulu	38
2.3. Kerangka Berpikir.....	53
2.4. Hipotesis	53
2.4.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) ...	54
2.4.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	55
2.4.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	57
2.4.4 Pengaruh Suku Bunga (BI Rate) Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).....	58
BAB III	60
METODE PENELITIAN.....	60
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	60
3.2. Populasi dan Sampel	60
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	62
3.3.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)	63
3.3.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	63
3.4 Teknik Analisis Data.....	66
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	67
3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda	67
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	68
3.4.4 Uji Analisis Regresi Berganda.....	70
BAB IV	72
PEMBAHASAN	72
4.1 Objek Penelitian.....	72
4.2 Deskriptif Variabel Penelitian.....	74
4.2.1 <i>Return on Asset</i> (ROA)	74
4.2.2 <i>Current Ratio</i> (CR)	75
4.2.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	76
4.2.4 Suku Bunga (BI Rate)	77
4.3 Analisis Data.....	78
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	78
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	79
4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	85

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	90
4.4.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	90
4.4.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	94
4.4.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	98
4.4.4 Pengaruh Suku Bunga (BI Rate) Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)...	102
BAB V	106
PENUTUP	106
5. 1 Kesimpulan	106
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	106
5.3 Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-Rata DPR yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2021-2023 ... 7
Tabel 1. 2 Rata-rata nilai DPR, ROA, DER, CR dan Suku Bunga (BI Rate) Periode 2021-2023 8
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel 61
Tabel 3. 2 Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian 62
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel Penelitian 64
Tabel 4 1 Perusahaan yang Dijadikan Sampel 73
Tabel 4 2 Return on Asset (ROA) Perusahaan yang Tercatat di <i>Jakarta Islamic Index</i> Pada Periode 2021-2023 74
Tabel 4. 3 Current Ratio (CR) Perusahaan yang Tercatat di <i>Jakarta Islamic Index</i> Pada Periode 2021-2023 75
Tabel 4. 4 Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan yang Tercatat di <i>Jakarta Islamic Index</i> Pada Periode 2021-2023 76
Tabel 4 5 Analisis Statistik Deskriptif 78
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas 80
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas 82
Tabel 4. 8 Hasil Uji Durbin- Watson 83
Tabel 4. 9 Hasil Uji Glejser 84
Tabel 4. 10 Hasil Uji T 87
Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)..... 86
Tabel 4 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi 85

DAFTAR GAMBAR

Gambar1. 1 Kapitalisasi Pasar <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2020-2023	4
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	53
Gambar 4. 1 Perkembangan Suku Bunga (BI Rate) Tahun 2021-2023	77
Gambar 4. 2 Grafik P-Plot	80
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
Gambar 4. 4 Perkembangan ROA dan DPR Perusahaan JII Pada Periode 2021-2023.....	93
Gambar 4. 5 Perkembangan CR dan DPR Perusahaan JII Pada Periode 2021-2023.....	97
Gambar 4. 6 Perkembangan DER dan DPR Perusahaan JII Pada Periode 2021-2023...	101
Gambar 4. 7 Perkembangan BI Rate dan DPR Perusahaan JII Pada Periode 2021-2023	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Meningkatnya laju investasi dan banyaknya perusahaan yang telah *go public* menunjukkan perubahan besar yang kini terjadi dalam aktivitas investasi di Indonesia. Meningkatnya perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan *go public* setiap tahunnya menjadi indikator trend tersebut. Sebanyak 660 perusahaan tercatat di BEI pada tahun 2019. Hingga tahun 2023, tercatat sebanyak 901 perusahaan yang tercatat di BEI.¹ Hal ini tentu saja mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investor menganggap pasar modal menarik sebagai salah satu cara untuk mengalokasikan dana ke berbagai bisnis. Memperoleh keuntungan dari tingkat pengembalian investasi (return) merupakan tujuan investor dalam menanamkan modalnya di berbagai bisnis. Keuntungan modal dan dividen hanyalah dua dari sekian banyak keuntungan yang diperoleh dari penanaman modal, atau yang lebih dikenal dengan investasi. Perusahaan membagikan dividen kepada investor sebagai bentuk keuntungan atau kompensasi (dividend yield) atau keuntungan yang didapat dari selisih antara harga membeli dan harga menjual suatu barang atau aset (capital gain).²

Dividen yaitu bagian dari laba yang didapat perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham, pembagian ini biasanya dilakukan secara periodik, misalnya setiap kuartal atau tahunan.³ Salah satu faktor yang mendorong investor untuk mengalokasikan modalnya ke dalam bisnis tersebut adalah dividen. Karena konsistensi dividen dalam suatu perusahaan mempengaruhi kepercayaan investor

¹ www.idxchannel.com

² Indah Anggraeni Paramitha and Lisdawati, ‘Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen’, *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 5.2 (2020), pp. 67–80, doi:10.36805/manajemen.v5i2.1031.

³ Elsaputri Dyahayu Fatmawati, Ari Kristin Prasetyoningrum, and Noor Farida, ‘DAMPAK PROFITABILITAS , LIKUIDITAS DAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP RETURN SAHAM’, 8.2 (2020), pp. 67–86.

dalam berinvestasi di perusahaan tersebut dan menghambat terbentuknya investor baru, investor akan lebih menyukai pembagian dividen yang agak konsisten.⁴

Memilih kebijakan dividen sangat penting bagi bisnis, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Keputusan ini akan menentukan berapa besar dividen yang akan diterima oleh investor. Karena dividen dianggap lebih menguntungkan daripada keuntungan modal, investor lebih tertarik pada pembagian dividen perusahaan.⁵ Namun, investor akan memilih untuk menjual saham mereka dengan harapan memperoleh keuntungan dari keuntungan modal jika perusahaan tidak memaksimalkan pembayaran dividen. Ketika perusahaan memutuskan untuk membayar dividen, maka perusahaan mempertimbangkan apakah akan membayar dividen atau tidak, yang akan mempengaruhi status keuangan perusahaan. Laba ditahan dan dana internal akan berkurang ketika perusahaan memutuskan untuk membayar dividen. Sementara itu, ketika perusahaan memilih keputusan tidak membayar dividen, maka laba ditahan akan menambah dana internal, namun pemegang saham akan merasa bahwa hak-hak mereka tidak terpenuhi.⁶

Menilai suatu perusahaan dapat dilakukan dengan investor memperhatikan kebijakan dividennya. Semakin tinggi pembayaran dividen dan harga saham, makin baik pula pandangan terhadap kualitas dan nilai perusahaan. Namun, bila perusahaan tak lagi membayar dividen, investor akan kurang percaya pada perusahaan tersebut. Kebijakan dividen biasanya diukur dengan beberapa indikator yang menggambarkan seberapa besar perusahaan membagikan laba kepada pemegang saham dan bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan. *Dividend Payout Ratio* menggambarkan seberapa besar porsi

⁴ Fitri Rorizki and others, 'Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia', *Economic Reviews Journal*, 1.2 (2022), pp. 147–57, doi:10.56709/mrj.v1i2.24.

⁵ Indah Anggraeni Paramitha and Lisdawati. 'Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen', *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 5.2 (2020), pp. 67–80, doi:10.36805/manajemen.v5i2.1031.

⁶ Neng Asiah and Oom Tikaromah, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen [Studi Kasus Pada Indeks Saham JII]', *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 3.1 (2018), pp. 32–43.

keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen. Akibatnya, *Dividend Payout Ratio* (DPR) berdampak pada pilihan investasi investor dan kesehatan keuangan perusahaan.⁷

Secara umum, jumlah dividen yang dibayarkan kepada investor meningkat seiring dengan pendapatan perusahaan. Pada kenyataannya, bisnis dengan situasi keuangan yang kurang stabil harus memutuskan apakah akan membayar dividen kepada pemegang saham, menahan laba untuk biaya investasi, atau membayar kewajiban agar perusahaan tetap mampu bertahan.⁸ Perusahaan yang secara konsisten membayar dividen kepada investor akan menunjukkan kondisi bisnis yang menguntungkan dan menjadi indikasi potensi pertumbuhannya. Akibatnya, investor akan menanamkan uangnya pada bisnis yang secara teratur membagikan dividen.⁹

Mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, perkembangan pasar modal berbasis syariah semakin meluas. Saham merupakan instrumen keuangan pasar modal yang berfungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pada awalnya, yang beredar di Indonesia hanya saham konvensional. Namun, *Jakarta Islamic Index* (JII) diluncurkan oleh PT. Danareksa Investment Management pada tahun 2000 dengan tujuan utama untuk menyediakan referensi bagi investor yang tertarik pada saham-saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) berisi daftar 30 saham syariah yang memiliki tingkat perdagangan paling tinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) mengidentifikasi dan memilih ekuitas syariah yang menjadi konstituen JII berdasarkan komponen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

⁷ Indah Anggraeni Paramitha and Lisdawati., ‘Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen’, *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 5.2 (2020), pp. 67–80, doi:10.36805/manajemen.v5i2.1031.

⁸ Fajar Rina Sejati and others, ‘Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi’, *Mbia*, 22.1 (2023), pp. 38–52, doi:10.33557/mbia.v22i1.2134.

⁹ Ika Riska Octavia and Eny Purwaningsih, ‘Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Kebijakan Dividen’, *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192 (2023), pp. 90–104.

dengan rata-rata kapitalisasi pasar dan rata-rata nilai transaksi harian terbesar di pasar normal.¹⁰

Peluncuran JII dimaksudkan sebagai standar penilaian keberhasilan investasi pada perusahaan berbasis syariah dan bagi investor yang ingin melakukan investasi berbasis syariah. Perkembangan harga saham sangat penting bagi pelaku bisnis dan investor untuk mengetahui keberhasilan dan kinerja perusahaan serta variabel yang mempengaruhi fluktuasi harga. Hal ini memungkinkan mereka memperoleh gambaran tentang masa depan perusahaan.¹¹

Gambar 1. 1 Kapitalisasi Pasar *Jakarta Islamic Index* Periode 2020-2023



Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan Gambar 1.1, menunjukkan bahwa meski kapitalisasi pasar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) anjlok hingga -2% ke level 2.015.192,24 pada 2021, namun nilainya masih cukup baik. Pandemi global menjadi penyebab

¹⁰ Vinna Rahma Putri and Aris Susetyo, ‘Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terindex Di JII Periode 2015-2018’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2.4 (2020), pp. 563–77, doi:10.32639/jimmiba.v2i4.604.

¹¹ Rika Kurani, Masdar Mas’ud, and Sanusi Hamid, ‘Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)’, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.4 SE-Articles (2023), pp. 2022–34 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3696>>.

turunnya kapitalisasi pasar pada 2021 yang membuat pergerakan ekonomi Indonesia tidak stabil. Perusahaan yang tergabung dalam JII sudah banyak yang membagikan dividen kepada pemegang saham.

Antara tahun 2021 hingga 2023, suku bunga di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2021, suku bunga Indonesia berada di 3,50%. Pada tahun 2022, suku bunga meningkat sebesar 39,13%, mencapai 5,75%. Kemudian, pada tahun 2023, suku bunga naik lagi sebesar 4,17%, menjadi 6,00%. Kebijakan pemerintah dengan menaikkan suku bunga ini digunakan untuk mencegah adanya inflasi di Indonesia yang terus meningkat.¹² Menurut Dr. Agoestina Mappadang dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Investasi dan Portofolio,” menggambarkan bagaimana suku bunga yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi nilai arus kas perusahaan saat ini dan mengurangi daya tarik potensi investasi. Selain itu, suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang harus dibayarkan oleh perusahaan.¹³ Dalam buku 'Manajemen Investasi dan Portofolio', I Made Adnyana mengutip penjelasan Hartono tentang model pertumbuhan konstan yang memperlihatkan keterkaitan antara beberapa faktor: tingkat diskonto, pertumbuhan dividen, nilai sebenarnya dari harga saham, dan dividen per lembar saham. Jika terdapat korelasi positif antara tingkat pertumbuhan dividen dan nilai intrinsik harga saham, maka semakin besar pertumbuhan dividen, semakin tinggi harga saham. Sebaliknya, jika terdapat korelasi negatif antara tingkat diskonto dan nilai intrinsik harga saham, maka semakin besar tingkat diskonto, semakin rendah harga saham.¹⁴

Kenaikan suku bunga ini tentunya kenaikan suku bunga ini mempengaruhi biaya pinjaman, yang mengakibatkan peningkatan biaya bagi bisnis yang bergantung pada utang untuk ekspansi dan modal operasional. Hal ini dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan, karena laba harus digunakan

¹² www.bi.go.id

¹³ Agoestina Mappadang, *Buku Ajar Manajemen Investasi Dan Portofolio* (2021).

¹⁴ I Made Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (2020).

untuk menutupi bunga pinjaman yang lebih tinggi. Kebijakan dividen perusahaan juga akan terpengaruh oleh menurunnya profitabilitas.

Berikut ini adalah tabel rasio pembayaran dividen perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2021–2023. Tabel pembagian dividen perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2021–2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Rata-Rata DPR yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2021-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	2021	2022	2023
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	72,49%	40,57%	51,81%
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	50,31%	50,00%	100,00%
3	EXCL	XL Axiata Tbk.	42,50%	47,19%	50,10%
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	39,23%	47,84%	33,39%
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	31,95%	35,50%	28,77%
6	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	3,64%	2,05%	4,31%
7	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	102,88%	32%	16,98%
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	51,47%	52,78%	52,54%
9	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	41,87%	52,11%	53,12%
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	69,51%	66,53%	83,79%
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.	100,22%	100,28%	75,04%
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	50,63%	70,05%	26,39%
13	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	59,99%	80,19%	71,98%
14	UNTR	United Tractors Tbk	44,99%	124,37%	41,08%
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	99,34%	99,29%	111,11%
16	BRPT	Barito Pasific	18,30%	98,80%	21,76%
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	43,08%	42,86%	63,08%
18	INCO	Value Indonesia Tbk	1,86%	30,00%	0,15%

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa 15 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) membagikan dividen dengan rasio fluktuatif. Salah

satu perusahaan yang memiliki rasio fluktuatif adalah perusahaan dengan kode saham PGAS, pada tahun 2021 rasio pembayaran dividen sebesar 69,51%, pada tahun 2022 rasio pembayaran dividen menurun menjadi 66,53%, pada tahun 2023 rasio pembayaran dividen meningkat menjadi 83,79%. Pada tabel 1.1 juga diketahui terdapat rasio pembayaran dividen yang melebihi 100% dengan kode saham UNVR, UNTR, PTBA, ANTM, INTP. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan membayar lebih jumlah uang daripada yang dihasilkan seperti menggunakan cadangan uang tunai atau membayarkan seluruh laba bersih untuk membagikan dividennya.

Pembayaran dividen kepada investor merupakan indikasi keberhasilan masa depan perusahaan. Kondisi pasar dan situasi keuangan perusahaan biasanya mempengaruhi apakah pembayaran dividen akan ditingkatkan atau dikurangi. Beberapa investor sering kali mempertimbangkan pembagian dividen saat membeli saham. Bagi investor, penting untuk berinvestasi di perusahaan yang selalu tepat waktu membayar dividen.

Tabel 1. 2 Rata-rata nilai DPR, ROA, DER, CR dan Suku Bunga (BI Rate)
Periode 2021-2023

Tahun	DPR	Change	ROA	Change	CR	Change	DER	Change	BI Rate	Change
2021	0,51	0	0,08	0	7,07	0	0,97	0	3,52	0
2022	0,60	14%	0,11	25%	6,70	-6%	0,94	-3%	4,00	12%
2023	0,49	-21%	7,96	99%	6,80	1%	0,90	-4%	5,81	31%

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (data diolah 2024)

Dividend Payout Ratio (DPR) mengalami fluktuasi (perubahan nilai atau kondisi pada kurun waktu tertentu) pada tahun 2021–2023, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.2. *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,51% pada tahun 2021, tumbuh 14% menjadi 0,60% pada tahun 2022, kemudian turun -21% menjadi 0,49% pada tahun 2023. Tentu saja, ada sejumlah faktor yang melatarbelakangi fluktuasi yang terjadi pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2021–2023.

Return on Assets (ROA) yaitu faktor yang dianggap memiliki dampak terhadap rasio pembayaran dividen (DPR). *Return on Assets* (ROA) adalah indikator keuangan yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari semua aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, ROA menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan ROA tinggi cenderung lebih efisien dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, sehingga memberikan keyakinan kepada investor pada tingkat pengembalian dividen yang akan diterimanya.¹⁵

Tabel 1.2 menjelaskan adanya *phenomena gap* antara *dividend payout ratio* (DPR) dengan *return on asset* (ROA). Pada tahun 2021, rata-rata ROA perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) mencapai 0,08. Di tahun 2022, rata-rata ROA meningkat sebesar 25% menjadi 0,11. Sementara itu, pada tahun 2023, rata-rata ROA kembali mengalami kenaikan signifikan menjadi 7,96. Terdapat *phenomena gap* antara ROA terhadap DPR yaitu pada tahun 2023, Ketika ROA naik 7,96% tetapi DPR mengalami penurunan 0,49%.

Faktor yang kedua yaitu *debt to equity ratio* (DER). Perusahaan dengan utang besar akan berdampak dan mempengaruhi laba perusahaan, semakin tinggi DER, semakin besar bagian dari pembiayaan perusahaan yang datang dari utang, yang dapat meningkatkan risiko perusahaan jika tidak dapat memenuhi kewajiban hutangnya, sehingga pembayaran dividen turun karena perusahaan akan lebih memilih membayar kewajiban pelunasan utang.¹⁶

Tabel 1.2 menjelaskan adanya *phenomena gap* antara *dividend payout ratio* (DPR) dengan *debt to equity ratio* (DER). Pada tahun 2021, rata-rata DER perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah 0,97%. Pada tahun

¹⁵ Ridwan Abdullah and Nurdin, *Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Energi Yang Tercatat Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010 – 2022*, *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2023, III, doi:10.29313/bcsbm.v3i2.8978.

¹⁶ Muhammad Rivki and others, ‘PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020- 2022’, 112, pp. 1–12.

2022, rata-rata DER mengalami penurunan sebesar 3% menjadi 0,94%, dan pada tahun 2023, rata-rata DER kembali turun sebesar 4% menjadi 0,90%. Terdapat fenomena gap antara DER dan DPR, yaitu pada tahun 2022, ketika nilai DER menurun menjadi 0,94%, dividen juga mengalami penurunan, yaitu menjadi 0,49%.

Current Ratio (CR) merupakan faktor lain yang memengaruhi Rasio Pembayaran Dividen (DPR). Rasio likuiditas yang disebut CR digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis dapat menggunakan aset lancarnya untuk membayar utang jangka pendeknya.¹⁷ Suatu bisnis mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena memiliki lebih banyak aset lancar daripada kewajiban lancarnya.¹⁸ CR memiliki korelasi positif dengan dividen yaitu ketika nilai CR naik maka tingkat dividen yang dibagikan juga akan naik.

Tabel 1.2 menjelaskan adanya *phenomena gap* antara *dividend payout ratio* (DPR) dengan *current ratio* (CR). Tahun 2021 rata-rata CR perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) sebesar 7,07, tahun berikutnya yaitu 2022 mengalami penurunan menjadi 6,70, pada tahun 2023 mengalami kenaikan yaitu menjadi 6,80. Terdapat fenomena gap antara CR dan DPR pada tahun 2022, di mana nilai CR turun sebesar 6% dari tahun sebelumnya, menjadi 6,70, sementara DPR justru mengalami kenaikan sebesar 0,60%. Pada tahun 2023 CR mengalami kenaikan 6,80 sedangkan DPR mengalami penurunan menjadi 0,49%.

Selain faktor kinerja keuangan, faktor ekonomi makro memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam pembagian dividen, seperti suku bunga. Semakin tinggi bunga menunjukkan risiko investasi yang tinggi, sehingga keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil. Suku bunga tinggi juga

¹⁷ Ellen Putri Wulandari, Isni Andriana, and Agung Putra Raneo, ‘Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI’, *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10.1 (2022), pp. 466–72, doi:10.37676/ekombis.v10i1.1670.

¹⁸ Al Alawiyah, Galih Prasetyo, and Siti Fatimah, ‘Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen’, *Jurnal Perspektif*, 19.2 (2021), pp. 175–83, doi:10.31294/jp.v19i2.11389.

memberikan sinyal kepada investor saham untuk beralih kepada investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang tetap seperti obligasi dan deposito.¹⁹

Tabel 1.2 menjelaskan adanya *phenomena gap* antara *dividend payout ratio* (DPR) dengan suku bunga, yaitu pada tahun 2021 suku bunga mencapai 3,52% mengalami kenaikan sebesar 12% pada tahun 2022 menjadi 4,00% pada tahun 2023 suku bunga mengalami kenaikan kembali sebesar 31% menjadi 5,81%, terdapat *phenomena gap* pada tahun 2022 ketika suku bunga naik sebesar 4,00% DPR juga mengalami kenaikan menjadi 0,60%.

Topik penelitian mengenai kebijakan dividen sudah diteliti oleh banyak penelitian. Pada penelitian sebelumnya kebijakan dividen sebagai variabel dependen yang artinya variabel ini di dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian terdahulu terdapat *research gap* pada variabel *return on asset* (ROA). Penelitian oleh Ellen Putri Wulandari et al menemukan bahwa *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).²⁰ Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan Ni Putu ayu, et al (2020)²¹, Komang Sri Widiantari et al (2023)²², Dheandra Laurensa et al (2022)²³, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika ROA meningkat, jumlah dividen yang dibayarkan ke pemegang saham juga ikut meningkat.

¹⁹ Murti Rahmini, ‘Pengaruh Struktur Kepemilikan, Faktor Makro Ekonomi, Asset Growth, Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)’, *Jurnal Ekonomi Dan Syariah Perbankan*, 2 (2019), pp. 12–13.

²⁰ Wulandari, Andriana, and Raneo. ‘Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI’, *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10.1 (2022), pp. 466–72, doi:10.37676/ekombis.v10i1.1670.

²¹ Ni Putu Ayu Sinta Pradnya Sari and Ni Putu Santi Suryantini, ‘Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur’, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8.7 (2019), p. 4559, doi:10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p20.

²² Widiantari and Merta Wiguna. ‘Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi’, *Mbia*, 22.1 (2023), pp. 38–52, doi:10.33557/mbia.v22i1.2134.

²³ Dheandra Laurensa and Rosalia Nansih Widhiastuti, ‘Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2020’, *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3.1 (2022), pp. 57–66, doi:10.56486/remittance.vol3no1.211.

Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan M. Rivandi, et al (2022).²⁴ Yusuf, et al (2021)²⁵ Fajar Rina Sejati et al (2020)²⁶, menjelaskan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Artinya, Ketika ROA perusahaan rendah atau menurun, ini menjelaskan bahwa perusahaan belum efisien dalam mendatangkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga mengalami penurunan laba bersih dan akibatnya mengurangi pembayaran dividen.

Pada variabel *current ratio* (CR) terdapat *research gap* dari hasil penelitian terdahulu. Dari penelitian Galih Prasetyo et al (2021)²⁷ dari Erliana et al (2023)²⁸ menemukan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Neng Asiah, et al (2018)²⁹, Triasesiarta Nur (2018)³⁰ Ardi Hirmansah, et al (2022)³¹, yang menemukan bahwa *current ratio* (CR) memiliki dampak negatif terhadap kebijakan dividen. Artinya apabila CR turun maka akan menyebabkan dividen turun.

Terdapat *research gap* pada variabel *debt to equity ratio* (DER) dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Wijayanto, et

²⁴ Muhammad Rivandi and Putri Indriati, ‘Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Pengukuran Dividen Payout Ratio’, *Jurnal Pundi*, 6.1 (2022), pp. 59–74, doi:10.31575/jp.v6i1.383.

²⁵ Yusuf Yusuf and Asep Suherman, ‘Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi’, *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2.1 (2021), pp. 39–49, doi:10.55122/jabisi.v2i1.203.

²⁶ Sejati and others. ‘Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi’, *Mbia*, 22.1 (2023), pp. 38–52, doi:10.33557/mbia.v22i1.2134.

²⁷ Alawiyah, Prasetyo, and Fatimah. ‘Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden’, *Jurnal Perspektif*, 19.2 (2021), pp. 175–83, doi:10.31294/jp.v19i2.11389.

²⁸ Eliana, Mulyer Mananda Setyahadi. ‘PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, GROWTH POTENTIAL, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN’, *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 4.2 (2015), pp. 1–17 <www.idx.co.id,>.

²⁹ Asiah and Tikaromah. ‘Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen [Studi Kasus Pada Indeks Saham JII]’, *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 3.1 (2018), pp. 32–43.

³⁰ Triasesiarta Nur, ‘Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Firm Size Sebagai Pemoderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)’, *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 21.2 (2018), pp. 1–15 <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/5>.

³¹ Ardi Ardi Hirmansah and Edi Edi Jamaris, ‘Pengaruh Rasio Keuangan Dan Jaminan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Pada Tahun 2016-2019’, *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 6.2 (2022), pp. 237–47, doi:10.35308/jbkan.v6i2.6074.

al. (2018) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya, apabila nilai DER tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan menunda pembayaran dividen kepada investor dan begitu sebaliknya.³² Dick Hidayat, et al (2022) menemukan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.³³

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Cahyani Pangestuti (2020) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Artinya, tinggi rendahnya penggunaan hutang yang dimiliki perusahaan mampu mempengaruhi kebijakan dividen yang dibuat perusahaan.³⁴ Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hussain Tahir, et al (2020) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Artinya, nilai DER yang tinggi menyebabkan pembagian dividen yang lebih sedikit.³⁵ Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Merta Danar Purwito Aji, et al. (2024). Yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya, tingginya tingkat bunga akan meningkatkan beban bunga perusahaan, mengurangi laba, dan pada akhirnya mengurangi pembayaran dividen kepada investor.³⁶

Dalam penelitian sebelumnya, kurang penelitian tentang variabel suku bunga (BI Rate). Studi yang dilakukan oleh Liyanto (2022) menemukan bahwa

³² Edi Wijayanto and Anggi Navulani Putri, ‘Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen’, *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 1.2 (2018), pp. 105–18, doi:10.32497/akunbisnis.v1i2.1223.

³³ Dicky Hidayat, Sri Hermuningsih, and Alfiatul Maulida, ‘Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen’, *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4.3 (2022), pp. 895–913, doi:10.47467/alkharaj.v4i3.749.

³⁴ Dewi Cahyani Pangestuti, ‘Regresi Data Panel : Profitabilitas, Pertumbuhan, Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen’, *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5.1 (2020), pp. 119–34 <<http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/337>>.

³⁵ Hussain Tahir, Ridzuan Masri, and Mahfuzur Rahman, ‘Determinants of Dividend Pay-out Policy of Listed Non-Financial Firms in Malaysia’, *International Journal of Financial Research*, 11.2 (2020), pp. 68–76, doi:10.5430/ijfr.v11n2p68.

³⁶ Purwito Aji, Laksono Putra, and Mas Soeroto. ‘Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara’, *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14.12 (2024), doi:10.59188/covalue.v14i12.4324.

suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio dividend payout (DPR).³⁷ Singkatnya, semakin tinggi suku bunga suatu negara secara tidak langsung akan berdampak pada operasi bisnis, yang pada gilirannya akan berdampak pada fundamental keuangan bisnis dan dividen yang diberikan kepada pemegang sahamnya. Penelitian Andri Indrawan, Suyanto, dan Jmv Mulyadi (2017) menemukan bahwa rasio dividend payout sangat dipengaruhi oleh suku bunga.³⁸

Berbeda dengan temuan penelitian Nyi Raden Sella Ayu Ardiyanti (2015), yang menemukan bahwa suku bunga tidak berdampak positif yang signifikan pada rasio dividend payout (DPR).³⁹ Artinya, penurunan suku bunga tidak selalu berarti kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, seperti pembagian dividen kepada pemegang saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erika Hadi Septiani, Sugianto, dan Dahlia Pinem (2021), rasio dividend payout (DPR) tidak dipengaruhi oleh suku bunga.⁴⁰

Menurut fenomena yang dipaparkan di atas, dividen yang dibagikan oleh perusahaan yang terdaftar di JII berubah-ubah selama periode pengamatan yaitu tahun 2021–2023, dan hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten. Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian ulang untuk menentukan komponen yang mempengaruhi pembagian dividen. Fokus penelitian ini adalah faktor internal perusahaan, seperti *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan faktor eksternal, yaitu suku bunga (BI Rate).

Qatrunnada Salsabila et al. melakukan penelitian yang disebut "Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2023". Penelitian ini menggunakan variabel

³⁷ Liyanto., 'FAKTOR PENENTU KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA', 15.1 (2022), pp. 66–80.

³⁸ Andri dkk Indrawan, 'Return On Equity, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Asset Growth, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Dividen Payout Ratio', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 6.50 (2017), pp. 1–12.

³⁹ Nyi Raden, Sella Ayu, and J E L Classification, 'Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Dividend Payout Ratio', 2014, pp. 218–28.

⁴⁰ Septiani, Sugianto, and Pinem. 'Analisis Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)', *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9.1 (2022), pp. 1–11, doi:10.36987/ecobi.v9i1.2119.

return on assets dan suku bunga (BI Rate). Pemilihan *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai subjek penelitian didasarkan pada fakta bahwa indeks saham ini memenuhi kriteria saham yang serius, dan peningkatan dividen yang diterima pemegang saham perusahaan yang terdaftar di indeks tersebut pada tahun ini adalah alasan mengapa data penelitian dari tahun 2021 hingga 2023 diambil sebagai data terbaru yang dapat diakses untuk kepentingan penelitian. Karena relevansinya dengan perkembangan ekonomi Islam saat ini, indeks saham syariah pasti akan mendapat perhatian besar. Selain itu, saham-saham yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah saham dengan kapitalisasi pasar besar dengan tingkat likuiditas tinggi, sehingga mengurangi risiko adanya saham yang kurang aktif (saham tidur) dalam analisisnya⁴¹.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penelitian ini mengangkat judul **PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN SUKU BUNGA (BI RATE) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2021-2023.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2021-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2021-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2021-2023?

⁴¹ Departemen Ekonomi and Syariah-fakultas Ekonomi, ‘Determinan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Jakarta Islamic Index’, 2017, pp. 423–35.

4. Bagaimana pengaruh Suku Bunga (BI Rate) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2021-2023?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2021-2023
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Suku Bunga (BI Rate) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2021-2023

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat bermanfaat dengan menambah referensi dan menambah keilmuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkhusus berhubungan dengan *ratio return on asset, current ratio, debt to equity ratio*, dan suku bunga.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan penilaian perusahaan untuk membantu merumuskan strategi keuangan untuk menarik investor, mengambil keputusan yang berhubungan dengan *ratio return on asset, current ratio, debt to equity ratio*, suku bunga dan memutuskan kebijakan yang tepat dalam menentukan kebijakan dividen.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk investor dalam menentukan stabilitas dan profitabilitas perusahaan, menunjukkan pengelolaan yang baik dan menurunkan risiko investasi, mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan, serta menjadi landasan penelitian masa depan dalam menyediakan pengetahuan tentang informasi keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman skripsi, penelitian ini disusun berdasarkan pendekatan yang sistematis.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan Latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, dan metodologi yang digunakan untuk penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas dasar teori yang mendasari penelitian, subjek penelitian, variabel-variabel yang mempengaruhi, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, dan hipotesis yang akan diuji.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, variabel yang diteliti, sumber data yang digunakan, prosedur analisis dan pengujian data, dan instrumen statistik yang digunakan.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menyajikan analisis data dan diskusi yang menjelaskan dampak dari *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan BI Rate terhadap

Dividend Payout Ratio (DPR). Kemudian, bab ini akan melanjutkan dengan tinjauan hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan hasil dari penelitian secara keseluruhan, membahas kekurangan dan saran untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Signalling theory dikenalkan pertama oleh Michael Spence pada tahun 1973. Menurut teori sinyal, kebijakan dividen dapat mengurangi *information asymmetry* di antara pihak manajemen dengan investor. Mengingat bahwa pada awalnya selain pihak manajemen kebijakan dividen tidak diketahui pihak luar. Teori sinyal menyatakan terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu manajemen dan investor. Masyarakat kemudian akan bereaksi ketika kebijakan dividen diungkapkan, yang menyebabkan harga saham yang membayar dividen berfluktuasi sekali lagi sebagai respons terhadap reaksi masyarakat.⁴²

Menurut teori sinyal, pengumuman pembayaran dividen oleh suatu perusahaan akan berfungsi sebagai sinyal bagi para investor. Keputusan investor sebagai penerima sinyal akan sangat dipengaruhi oleh pengumuman tersebut. Kenaikan dividen diartikan oleh investor sebagai indikasi masa depan perusahaan yang menjanjikan, yang pada gilirannya menyebabkan reaksi positif pada harga saham. Penurunan dividen ditafsirkan sebagai indikator buruk bagi kelangsungan perusahaan, yang menyebabkan saham menjadi bereaksi negatif.⁴³ Menurut teori sinyal laporan keuangan digunakan sebagai komunikasi antara perusahaan dengan investor. Misalnya, investor dapat menggunakan pengumuman dividen untuk memperkirakan keberhasilan perusahaan di masa sekarang dan masa mendatang. Investor akan menanggapi pengumuman dividen setelah mereka menerima sinyal

⁴² Hengky Sulaiman and Sumani Sumani, ‘Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Emiten Yang Terdaftar Pada Indeks Lq-45 Periode 2011-2013’, *Jurnal Manajemen*, 13.2 (2017), pp. 179–97, doi:10.25170/jm.v13i2.804.

⁴³ Dinda Prameisty, Yuliani, and Reza Ghasarma, ‘Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya (JMBS)*, 19.1 (2021), pp. 2013–15.

dari pengumuman tersebut, yang menunjukkan bahwa mereka telah memahami informasi yang diberikan terkait prospek keuangan perusahaan.⁴⁴

Teori sinyal dapat menjelaskan hubungannya dengan penelitian ini yaitu dengan menjadikan hasil laporan keuangan seperti profitabilitas sebagai penentu besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan sehingga dapat memberikan sinyal-sinyal kepada investor baik sebagai sinyal positif ataupun negatif mengenai pembagian dividen. Manajemen perusahaan dapat juga menggunakan likuiditas dan *leverage* dalam memberikan sinyal kepada para investor atas kebijakan dividen yang akan diberikan perusahaan.⁴⁵

2.1.2 Agency Theory

Agency Theory dikenalkan pertama kali oleh Alchian dan Demsetz pada tahun 1972 dan Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini bertujuan untuk menjelaskan dinamika hubungan antara manajemen perusahaan sebagai agen dan pemilik modal yang berperan sebagai pihak principal. Dalam konteks ini, "prinsipal" adalah pihak yang memberikan tugas atau wewenang, sementara "agen" adalah pihak yang diberi tugas atau wewenang tersebut untuk bertindak atas nama prinsipal.⁴⁶

Dalam konteks teori agensi, individu cenderung bertindak berdasarkan kepentingan pribadi mereka, yang dapat menciptakan ketegangan antara agen dan prinsipal. Pemegang saham, yang berperan sebagai pihak principal, umumnya memiliki fokus utama pada peningkatan hasil keuangan dan pengembalian investasi mereka dalam perusahaan. Sedangkan para agen dalam hal ini adalah manajemen perusahaan, diasumsikan menerima kompensasi keuangan sebagai imbalan atas

⁴⁴ Sejati and others. 'Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi', *Mbia*, 22.1 (2023), pp. 38–52, doi:10.33557/mbia.v22i1.2134.

⁴⁵ Barokah and Ariyani. 'Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening', *Sharef: Journal of Sharia Economics and Finance*, 2.1 (2024), pp. 139–51 <www.idx.co.id>.

⁴⁶ Bambang Lesmono and Saparuddin Siregar, 'Studi Literatur Tentang Agency Theory', *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3.2 (2021), pp. 203–10, doi:10.47065/ekuitas.v3i2.1128.

jasa yang mereka berikan. Perbedaan dalam tujuan dan insentif ini menciptakan potensi konflik kepentingan, di mana masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi diri mereka sendiri.⁴⁷

2.1.3 Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham yang menggambarkan kinerja saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi persyaratan investasi sesuai prinsip syariah. Tujuan awal Bursa Efek Jakarta (sekarang BEI) untuk memperkenalkan JII pada 3 Juli 2000 adalah untuk memberi investor pilihan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. BEI bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk menetapkan standar yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang ingin menjadi bagian dari JII. Saham yang dapat dimasukkan ke JII harus memenuhi beberapa syarat, seperti tidak terlibat dalam bisnis yang bertentangan dengan syariah, memiliki kinerja keuangan yang baik, dan cukup likuid untuk diperdagangkan. Proses seleksi dilakukan secara periodik oleh BEI yaitu pada bulan Mei dan November.⁴⁸

Urutan pemilihan yang digunakan Dewan Pengawas *Syariah* PT. Danareksa *Investment Management* dalam memilih saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)*, sebagai berikut:

- 1) Memilih jenis perusahaan utama dari sekumpulan saham yang telah tercatat lebih dari tiga (tiga) bulan dan mematuhi standar syariah Islam.
- 2) Memilih saham dengan risiko kewajiban terhadap aset maksimum 90% berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan.
- 3) Pemilihan 60 saham dengan ketentuan kapitalisasi pasar tertinggi selama 12 bulan terakhir.

⁴⁷ Novia Ayu Puspitasari and Darsono, ‘Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen’, *Program*, 3.2 (2014), pp. 1–8.

⁴⁸ Sukma Febrianti, ‘Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dengan Indeks Saham Konvensional Periode 2015-2017 (Studi Kasus Pada JII Dan LQ45)’, *Proceeding Sendi_U*, 2017 (2018), pp. 546–51.

- 4) Memilih 30 saham berdasarkan nilai perdagangan reguler dan tingkat likuiditas selama 12 bulan sebelumnya.⁴⁹ Bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional (DSN), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memilih saham syariah di Indonesia dengan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) sebagai panduan pemilihan saham. Di antara persyaratan syariah tersebut adalah:
- A. Menghindari kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip *syariah* antara lain:
1. perjudian dan permainan yang terkait dengan perjudian;
 2. melakukan perdagangan tanpa disertai penawaran barang atau jasa;
 3. melakukan perdagangan dengan permintaan atau penawaran yang bersifat menipu;
 4. Perbankan yang menerapkan prinsip bunga;
 5. Pembiayaan korporasi yang menerapkan prinsip bunga;
 6. melakukan pembelian dan pelepasan risiko yang mengandung unsur maisir, gharar, dan asuransi konvensional;
 7. melakukan produksi, distribusi, perdagangan, dan/atau penawaran barang atau jasa yang mengandung unsur haram menurut DSN-MUI; dan/atau, barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat;
 8. mengandung transaksi yang mengandung unsur suap (risywah);
- B. Persentase total utang berdasarkan bunga terhadap total ekuitas tidak lebih dari 82%, dan
- C. Persentase total pendapatan bunga dan nonhalal terhadap total pendapatan usaha dan pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.⁵⁰

⁴⁹ A Aryanti and M Mawardi, 'Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)', *I-Finance: A Research Journal on ...*, 2.2 (2016), pp. 54–71 <<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/view/1015>>.

⁵⁰ [Otoritas Jasa Keuangan](#)

2.1.4 *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Kebijakan dividen merupakan pilihan suatu perusahaan tentang berapa banyak pendapatannya yang akan disimpan untuk digunakan dalam operasi bisnis dan pembayaran dividen bagi investor, seperti reinvestasi atau ekspansi. Kebijakan ini sangat penting karena dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan, persepsi investor, dan keputusan investasi.⁵¹

Manajemen menerapkan kebijakan dividen untuk menunjukkan kepada investor mengenai laba perusahaan, baik digunakan sebagai laba ditahan atau tidak dibagikan untuk membayar dividen, karena digunakan untuk keperluan operasional perusahaan yang akan datang, *Dividend Payout Ratio (DPR)* menggambarkan sebagian besar laba yang ditawarkan perusahaan kepada investor, digunakan untuk menghitung dividen dalam penelitian ini. Ketika bisnis menggunakan laba sebagai biaya operasional atau laba dibayarkan, jumlah uang yang diberikan bisnis kepada investor berkurang. Oleh karena itu, DPR didefinisikan sebagai jumlah yang bersedia dibayarkan investor kepada divisi perusahaan, maka investor yang menginginkan pembayaran dividen dapat melihat DPR perusahaan untuk menjadi bahan pertimbangan keputusan investasi saham.⁵²

Kebijakan dividen dapat ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen dalam pengungkapan dividen, antara lain:

1. Kas atau posisi likuiditas perusahaan, likuiditas merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menggambarkan besarnya dana yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan operasional. Ketika suatu perusahaan memiliki kecukupan laba ditahan namun sudah diinvestasikan pada peralatan, persediaan dan aktiva lainnya, maka laba tidak tersimpan dalam bentuk kas. Sehingga

⁵¹ Dr Darmawan, *Kebijakan Dividen: Teori Dan Praktiknya Di Indonesia, Manajemen Keuangan : Memahami Kebijakan Deviden, Teori, Dan Praktiknya Di Indonesia*, 2018.

⁵² Laurensa and Widhiastuti. ‘Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2020’, *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3.1 (2022), pp. 57–66, doi:10.56486/remittance.vol3no1.211.

pembayaran dividen dalam bentuk kas tidak dapat dilakukan karena keadaan likuiditas.

2. Kebutuhan pembayaran utang perusahaan, terdapat batasan perjanjian pinjaman antara kreditur, yang mana pembayaran dividen hanya mampu dibayarkan ketika laba yang tersedia untuk pemegang saham telah dikurangi oleh angsuran pinjaman, atau apabila modal kerja mencapai tingkat tertentu.
3. Tingginya tingkat ekspansi bisnis membuat laba yang diperoleh perusahaan lebih baik ditahan sebagai laba ditahan. Ketika perusahaan memutuskan untuk berkembang maka akan membutuhkan biaya yang besar, sehingga perusahaan memutuskan menahan laba dari pada melakukan pembayaran dividen.
4. Aksibilitas perusahaan, yaitu skala dan umur perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
5. Pembatasan saham preferen, pembagian dividen saham preferen harus dilakukan sebelum pembagian dividen saham biasa.⁵³

Menurut hukum Islam, dividen didefinisikan sebagai nisbah atau bagi hasil, dan bisnis diberi imbalan dalam bentuk tertentu atas hasil musyarakah tersebut. Keuntungan musyarakah dibagi sesuai dengan dana yang diberikan kepada mitra atau nisbah kesepakatan antara mitra dengan cara yang tepat.⁵⁴

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَأَنْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”. (Q.S Al-Jumu’ah, 10)⁵⁵

⁵³ Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris. (2017). (n.p.): Pustaka Horizon.

⁵⁴ Barokah and Ariyani. ‘Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening’, *Sharef: Journal of Sharia Economics and Finance*, 2.1 (2024), pp. 139–51 <www.idx.co.id>.

⁵⁵ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/62?from=10&to=11>

(Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebarnlah kalian di muka bumi) perintah ini menunjukkan pengertian ibahah atau boleh (dan carilah) carilah rezeki (karunia Allah), dan ingatlah Allah dengan ingatan (sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung) yakni memperoleh keberuntungan. Pada hari Jumat, Nabi saw. berkhutbah akan tetapi tiba-tiba datanglah rombongan kafilah membawa barang-barang dagangan, lalu dipukullah genderang menyambut kedatangannya sebagaimana biasanya. Maka orang-orang pun berhamburan keluar dari masjid untuk menemui rombongan itu, kecuali hanya dua belas orang asing yang masih tetap bersama Nabi saw. lalu turunlah ayat ini. (Tafsir al-Jalalain).

Berdasarkan ayat di atas, menjelaskan bagaimana sorangan mudharib sebagai entrepreneur merupakan salah satu orang-orang yang melakukan perjalanan dalam mencari keberkahan dari Allah SWT dari keuntungan atas investasinya yaitu dividen. Manajemen akan mengutamakan kepentingan fundamental yang akan mempengaruhi operasi bisnis di masa mendatang, kewajiban dalam bentuk utang perusahaan akan menjadi prioritas utama. Jika manajemen perusahaan berhasil memenuhi semua kewajiban finansialnya, maka mereka akan mengalokasikan sebagian dari laba yang diperoleh untuk dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu membayar utang, tetapi juga memberikan imbal hasil kepada investor yang telah menanamkan modal mereka.⁵⁶ Untuk mengetahui seberapa besar proporsi laba komprehensif yang diperoleh pada tahun ini yang akan dibagikan kepada pemegang saham, serta berapa banyak yang perlu disisihkan untuk cadangan investasi di tahun mendatang, manajemen perusahaan mengandalkan rasio pembayaran dividen (DPR) sebagai pedoman kebijakan. DPR membuat manajemen dapat membuat keputusan yang tepat mengenai distribusi laba dan perencanaan investasi di masa depan.⁵⁷

⁵⁶ Muhammad Asril Arilaha, ‘Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen’, *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13.1 (2019), pp. 78–87.

⁵⁷ Luthfia Nur Arifah Kusumaningrum, ‘Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen’, *Skripsi UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA*, 2.3 (2018), pp. 376–91.

Sebagian perusahaan tentunya memiliki perencanaan reinvestasi laba yang dimiliki. Pada dasarnya, strategi laba adalah cara untuk memperkirakan jumlah uang yang akan diberikan kepada investor dan jumlah uang yang akan digunakan sebagai laba atas investasi. Strategi laba dapat dilakukan dengan tiga penanda.⁵⁸:

1. Rasio pembayaran dividen (DPR), yang dihitung dengan menjumlahkan semua dividen yang dibayarkan selama satu tahun oleh perusahaan setelah pajak laba. Besarnya DPR yang dikenakan pada bisnis mempengaruhi kepercayaan investor dan keuangan yang tercermin pada harga saham. Ketika DPR meningkat, investor menjadi lebih bergantung padanya; namun, hal ini juga dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menginvestasikan kembali labanya.

Berikut merupakan rumus DPR:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

2. *Dividend Per Share (DPS)* atau yang dikenal sebagai dividen per saham, adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi laba yang akan diberikan kepada investor sesuai standar penawaran luar biasa yang ditimbang.

Dividend Per Share (DPS) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Per Share (DPS)} = \frac{\text{Total Pembayaran dividen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. *Dividend Yield* merupakan jumlah laba yang diterima investor dari investasi saham mereka diukur dengan hasil dividen. *Dividend yield* diperoleh dari laba atas investasi (*return*) yang dilakukan oleh investor dalam bentuk

⁵⁸ Alawiyah, Prasetyo, and Fatimah. ‘Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden’, *Jurnal Perspektif*, 19.2 (2021), pp. 175–83, doi:10.31294/jp.v19i2.11389.

saham, dengan harapan menerima laba atas investasi mereka, investor menanamkan uang ke dalam bisnis.

Dividend Yield dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga saham per lembar}}$$

2.1.5 *Return on Asset (ROA)*

Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dari kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu. Bagi investor, analisis profitabilitas sangat penting untuk investasi mereka karena mereka akan melihat pengembalian substansial yang akan didistribusikan dengan cara yang berbeda. Bagi investor jangka panjang analisis profitabilitas sangat penting untuk investasinya, karena investor akan melihat pengembalian substansial yang akan didistribusikan dalam bentuk dividen. ROA merupakan salah satu alat ukur yang menggambarkan efektivitas perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas Aset menunjukkan bahwa suatu bisnis dapat menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba. Sehingga, laba yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki keuntungan yang besar dan dapat membagikan dividennya.⁵⁹

Beberapa kegunaan *Return on Asset (ROA)* sebagai berikut:

1. ROA memiliki sifat yang menyeluruh. Ketika suatu bisnis menggunakan prosedur akuntansi dengan benar, manajemen dapat menggunakan ROA untuk menilai hal-hal seperti modal kerja, efisiensi produk, dan efisiensi departemen penjualan.

⁵⁹ Rawiyatul Hasana, Ronny Malavia Mardani, and Budi Wahono, ‘Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016’, *E-Jurnal Riset Manajemen*, 1.1 (2017), pp. 88–102.

2. *Return on Asset* (ROA) merupakan alat yang berguna untuk membandingkan seberapa efisien berbagai jenis bisnis menggunakan modal.
3. *Return on Asset* (ROA) dapat untuk menilai kinerja bagian atau divisi atau dengan mengalokasikan semua biaya modal divisi.
4. Profitabilitas setiap produk dapat dievaluasi menggunakan pengembalian atas aset (ROA).⁶⁰

Janis-jenis rasio profitabilitas:

1. *Net Profit Margin Ratio*

Rasio margin laba bersih merupakan jumlah laba bersih yang diperoleh suatu bisnis dari pendapatannya setelah dikurangi semua biaya, pajak, dan pengeluaran lainnya diukur dengan. Persentase penjualan yang berubah menjadi laba bersih bagi bisnis ditunjukkan oleh rasio ini.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2. *Return on Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa baik bisnis menghasilkan laba dari semua asetnya.

Rumus mencari *Return on Assets* sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

⁶⁰ Rizka Nur Wahyuni, Ferry Khusnul Mubarok, and Rofiu Wahyudi, ‘Pengaruh FDR Dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah Di Indonesia’, *Al-Qardhu*, 01 (2022), pp. 13–25.

3. *Return on Equity* (ROE)

ROE yaitu mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham (ekuitas).

Rumus mencari *Return on Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

4. *Earning per Share* (EPS)

Earnings Per Share (EPS) adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan per lembar saham yang beredar. Ini adalah indikator penting bagi investor.

Rumus mencari *Earning per Share* sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar Saham yang Beredar}}$$

5. *Return on Investment* (ROI)

Mengukur pengembalian terhadap investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau investor. Ini membantu untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan modal atau investasi.

Rumus mencari *Return on Investment* sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan yang diperoleh}}{\text{Total Investasi}} \times 100$$

Return on Asset (ROA) dipilih karena Rasio ini memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi manajemen dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia (baik aset lancar maupun aset tetap) untuk menghasilkan keuntungan. Hal

ini membuat ROA sangat berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran atau berada di industri yang berbeda.⁶¹

2.1.6 Current Ratio (CR)

Rasio likuiditas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa mampu suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini penting karena memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek seperti pembayaran utang, gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya dengan menggunakan aset yang dapat diuangkan dengan cepat. Jika perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya, itu dianggap likuid. Jika tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, itu dianggap tidak likuid.⁶²

Current ratio adalah matrik keuangan yang digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio ini menunjukkan likuiditas perusahaan dan seberapa efisien perusahaan dalam membayar utang yang harus dibayar dalam waktu dekat.⁶³ Perusahaan menjadi lebih likuid jika rasio lancarnya tinggi. nilai rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya, seperti membayar dividen kepada investor. Rasio ini dihitung dalam membandingkan aset lancar yang dimiliki dan kewajiban lancar.⁶⁴

⁶¹ Yelita Sari & Dini Widyawati, ‘Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022)’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13 (2024), p. 1.

⁶² Asiah and Tikaromah. ‘Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen [Studi Kasus Pada Indeks Saham JII]’, *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 3.1 (2018), pp. 32–43.

⁶³ R Mensen and S Salikim, ‘Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio Dan Cash Position Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek ...’, *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3.2 (2023) <<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/2471%0Ahttps://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/download/2471/1611>>.

⁶⁴ Ayu Syifa Dwiani and Rahma Nazila Muhammad, ‘Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2022 The Effects of Financial Ratio on Dividend Policy (Study on Coal Sub-Sector Mining Companies Listed on Indonesia’), 4.3 (2024), pp. 136–49.

Menurut Hery dalam Hendry tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut.⁶⁵

1. Membantu untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo dalam waktu dekat
2. Mengukur seberapa efektif perusahaan dapat mengelola aset lancar.
3. Untuk menentukan apakah bisnis dapat menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (tanpa memperhitungkan inventaris barang dan aset lancar lainnya).
4. Membantu perusahaan untuk mengevaluasi bagaimana efisien perusahaan dalam mengelola kas, piutang, dan persediaan.
5. Perusahaan dapat mendeteksi potensi masalah keuangan yang dapat muncul di masa depan, seperti kesulitan dalam memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
6. Untuk menilai keadaan dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Jenis-jenis rasio likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio ini menunjukkan likuiditas perusahaan dan seberapa efisien perusahaan dalam membayar utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat.

Rumus mencari rasio lancar sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

⁶⁵ Hendry Saladin and Reina Damayanti, ‘Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk’, *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1.2 (2019), pp. 120–33, doi:10.31851/jmediasi.v1i2.3533.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio atau rasio cepat, rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bisnis untuk membayar utang jangka pendek dengan aset yang paling likuid, yaitu aset yang dapat diuangkan dengan cepat tanpa bergantung pada stok.

Rumus mencari rasio cepat sebagai berikut:

$$Quick\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar - Persediaan}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dengan mengimbangi aset dan kasnya.

Rumus mencari rasio kas sebagai berikut:

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Bank}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio Perputaran Kas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan bagaimana ketersediaan kas mempengaruhi pembayaran kewajiban dan biaya yang terkait dengan penjualan.

Rumus mencari rasio perputaran kas sebagai berikut:

$$Rasio\ Perputaran\ Kas = \frac{Penjualan\ Bersih}{Modal\ Kerja\ Bersih}$$

e. Rasio Arus Kas Operasional (Operating cash flow ratio)

Rasio Arus Kas Operasional adalah alat ukur keuangan yang menunjukkan apakah uang yang dihasilkan dari kegiatan operasional cukup untuk membayar hutang-hutang yang segera jatuh tempo.

Rumus mencari rasio arus kas operasional sebagai berikut:

$$\text{Operating cash flow ratio} = \frac{\text{Arus Kas dari Aktivitas Operasional}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Current ratio (CR) dipilih sebagai alat ukur likuiditas. Berdasarkan ketentuan kontrak kredit, *current ratio* kini sering digunakan sebagai alat ukuran rasio likuiditas. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan membagikan labanya kepada investor sebagai laba tunai, bagi penyandang dana laba ini merupakan laba dari spekulasi atas modal yang telah mereka sumbangkan sebagai kewajiban dari perusahaan, dan bagi manajemen laba ini merupakan pengeluaran tunai yang menurunkan saldo kas perusahaan.

2.1.7 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai modalnya dibandingkan dengan penggunaan ekuitas, karena bisnis akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem), yang dicirikan sebagai bisnis yang terjebak dengan sejumlah besar utang yang sulit dilunasi dan akan menderita karena penggunaan utang yang terus-menerus tinggi. Akibatnya, perusahaan harus mempertimbangkan jumlah utang yang tepat untuk diambil terhadap sumber pendanaan yang tersedia untuk melunasinya.⁶⁶

⁶⁶ Hirmansah and Jamaris. ‘Pengaruh Rasio Keuangan Dan Jaminan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Pada Tahun 2016-2019’, *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 6.2 (2022), pp. 237-47, doi:10.35308/jbkan.v6i2.6074.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah alat yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai struktur modal perusahaan dengan membandingkan utang yang dimiliki perusahaan terhadap ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki oleh pemegang saham. Rasio ini menjelaskan struktur keuangan dan profitabilitas perusahaan saat menggunakan utang. Tingkat DER menunjukkan jumlah utang perusahaan yang lebih banyak daripada jumlah modal yang tersedia. Perusahaan dengan rasio DER tinggi menunjukkan bahwa mereka lebih bergantung pada utang. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban hutangnya, ini bisa menambah risiko kebangkrutan.⁶⁷

QS. Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرَهُنْ مَقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤْدِي الَّذِي أُؤْتِمَنَ
أَمَانَتَهُ وَلْيَبْقَى اللَّهُ رَبَّهُ وَلَا تَكُنُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ أَثْمَ قَبْلَهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: *Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhanmu. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶⁸

(Jika kamu dalam perjalanan), yakni sementara itu mengadakan utang-piutang (sedangkan kamu tidak beroleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan) ada yang membaca 'ruhunun' bentuk jamak dari rahnun (yang dipegang) yang diperkuat dengan kepercayaanmu. Sunah menyatakan diperbolehkannya jaminan itu di waktu mukim dan adanya penulis. Maka mengaitkannya dengan jaminan, karena kepercayaan terhadapnya menjadi lebih kuat, sedangkan firman-Nya, "...dan jaminan yang dipegang", menunjukkan jaminan disyaratkan harus dipegang dan dianggap memadai walaupun si peminjam atau wakilnya tidak hadir. (Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai yang lainnya), maksudnya yang berpiutang kepada orang yang berutang dan ia tidak dapat menyediakan jaminan (maka hendaklah orang yang dipercayainya itu

⁶⁷ Sukmana and Al. 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Saham Perusahaan Pada Indeks IDXHIDIV20', 4 (2024), pp. 13498–512.

⁶⁸ <http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=282&to=283>

memenuhi), maksudnya orang yang berutang (amanatnya), artinya hendaklah ia membayar utangnya (dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhanmu) dalam membayar utangnya itu. (Dan barang siapa yang menyembunyikan kesaksian, maka ia adalah orang yang berdosa hatinya). Dikhususkan menyebutkannya di sini, karena hati itulah yang menjadi tempat kesaksian dan juga karena apabila hati berdosa, maka akan diikuti oleh lainnya, hingga akan menerima hukuman sebagaimana dialami oleh semua anggota tubuhnya. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan) hingga tiada satupun yang tersembunyi bagi-Nya.) (Tafsir Jalalain)

Dapat dipahami oleh seseorang yang dapat dipercaya dan mampu memahami maksud dari transaksi tersebut, yaitu untuk memastikan terpenuhinya tanggung jawab dan kewajiban kedua belah pihak.

Tujuan dan Manfaat rasio solvabilitas yaitu:

- a. Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang
- b. Menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Menganalisis besarnya hutang terhadap pengelolaan aktiva perusahaan
- d. Menilai risiko investasi.
- e. Untuk menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka pendek.
- f. memberikan wawasan kepada manajer tentang kemampuan perusahaan untuk merencanakan ekspansi atau proyek besar yang membutuhkan pembiayaan jangka panjang.

Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

- a. *Debt to equity ratio (DER)*

DER yaitu berguna untuk menentukan besarnya utang yang dimiliki suatu bisnis dalam kaitannya dengan ekuitas pemegang saham. Rasio

menunjukkan jumlah utang yang dimiliki suatu bisnis dalam kaitannya dengan modal yang disediakan oleh pemegang saham.⁶⁹

Rumus mencari DER sebagai berikut:

$$Debt to equity Ratio = \frac{Total Utang}{Ekuitas Pemegang Saham} \times 100\%$$

b. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Assets Ratio menunjukkan persentase aset yang dimiliki perusahaan yang pendanaannya berasal dari hutang, sehingga bisa diketahui seberapa besar perusahaan mengandalkan pinjaman untuk memiliki aset-asetnya.

Rumus mencari *Debt to Assets Ratio* sebagai berikut:

$$Debt to Assets Ratio = \frac{Total Utang}{Total Aset} \times 100\%$$

c. *Times Interest Earned (TIE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga utang berdasarkan laba operasi (EBIT). Sehingga dengan rasio ini dapat diketahui seberapa besar perusahaan memenuhi kewajiban bunga utangnya.

Rumus mencari *Times Interest Earned (TIE)* sebagai berikut:

$$Times Interest Earned Ratio = \frac{EBIT}{Beban Bunga}$$

⁶⁹ Meirwan Nurcahya Dika and Wirman, ‘Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham’, *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4.1 (2021), pp. 91–98, doi:10.31949/maro.v4i1.815.

Penelitian ini menggunakan DER sebagai pengukuran rasio utang terhadap ekuitas. DER dianggap signifikan karena dapat mengukur penggunaan utang dan ekuitas yang proporsional untuk operasi bisnis. Rasio ini menggambarkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi semua komitmennya dan membandingkan utang dan ekuitas dalam keuangan perusahaan.⁷⁰

2.1.8 Suku Bunga (BI Rate)

Suku bunga atau *BI Rate* adalah suku bunga acuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan menjadi patokan oleh lembaga keuangan di seluruh Indonesia sebagai penentu besar kecilnya suku bunga yang akan ditawarkan kepada nasabah, baik bunga pinjaman atau bunga tabungan.⁷¹

Suku bunga berkaitan dengan kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Sentral atau Bank Indonesia (BI) dengan menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga sesuai dengan kondisi perekonomian suatu negara. Apabila perekonomian dalam kondisi jumlah uang yang beredar lebih banyak atau hiperinflasi, disitu Bank Indonesia akan melakukan kebijakan dengan menaikkan suku bunga acuan dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan atau deposito dan menurunkan minat masyarakat dalam meminjam uang ke Bank. Sebaliknya apabila perekonomian dalam kondisi resesi, disitu Bank Indonesia akan melakukan kebijakan dengan menurunkan tingkat suku bunga dengan tujuan menarik minat masyarakat akan permintaan kredit.⁷²

Suku bunga menjadi salah satu indikator dalam menentukan apakah calon investor akan melakukan investasi atau menabung. Menurut *tradeoff* risiko-imbal hasil, imbal hasil investasi yang diharapkan meningkat seiring dengan tingkat

⁷⁰ Hasana, Mardani, and Wahono. ‘Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016’, *E-Jurnal Riset Manajemen*, 1.1 (2017), pp. 88–102.

⁷¹ <https://www.bi.go.id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/data-suku-bunga-bi-saatini.aspx>

⁷² Indrawan. ‘Return On Equity, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Asset Growth, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Dividen Payout Ratio’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 6.50 (2017), pp. 1–12.

risiko. Manajemen perusahaan menaikkan pembayaran dividen karena investor mengharapkan imbal hasil yang besar karena suku bunga yang tinggi, yang juga menunjukkan tingginya tingkat risiko investasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Karena penelitian ini merujuk pada sejumlah penelitian sebelumnya, deskripsi singkat masing-masing akan diberikan. Meskipun cakupannya hampir sama, masih ada sejumlah variabel, objek, periode waktu, dan determinan sampel yang berbeda, sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk saling mendukung. Berikut ini adalah ringkasan sejumlah penelitian sebelumnya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL	HASIL
1	Qotrunanda Salsabila et al (2024) ⁷³	Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Semakin tinggi <i>leverage</i> (penggunaan hutang) perusahaan, semakin besar juga pembagian dividennya. Hubungan ini terbukti kuat dan nyata. 2. Semakin baik likuiditas (kemampuan membayar hutang jangka pendek) perusahaan, semakin besar pula dividen yang dibagikan. Hubungan ini juga terbukti kuat dan nyata.
2.	Andri Indrawan, Suyanto, Jmv Mulyadi (2017) ⁷⁴	<i>Return On Equity, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Asset Growth, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Dividend Payout Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Semakin tinggi <i>Return on Equity</i> (kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal), semakin besar juga persentase pembagian

⁷³ Salsabila. ‘Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Lq-45 Di Bursa ...’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2.3 (2018).

⁷⁴ Indrawan. ‘Return On Equity, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Asset Growth, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Dividen Payout Ratio’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 6.50 (2017), pp. 1–12.

		<p>dividennya. Hubungan ini terbukti kuat dan nyata.</p> <p>2. <i>Current Ratio</i> (kemampuan membayar hutang jangka pendek) yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan persentase pembagian dividen. Pengaruh ini terbukti signifikan.</p> <p>3. Ketika <i>Debt Equity Ratio</i> (perbandingan hutang dengan modal) meningkat, persentase pembagian dividen justru menurun. Hubungan negatif ini terbukti signifikan.</p> <p>4. Pertumbuhan aset perusahaan yang tinggi justru menurunkan persentase pembagian dividen. Pengaruh negatif ini terbukti nyata.</p> <p>5. Kenaikan inflasi cenderung menurunkan persentase pembagian dividen, namun pengaruh ini tidak terbukti secara statistik (tidak signifikan).</p> <p>6. Semakin tinggi suku bunga, semakin besar persentase pembagian dividen perusahaan.</p>
--	--	---

3.	Dimas Sukmana, et.al (2024) ⁷⁵	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Saham Perusahaan Pada Indeks IDX HD V20	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Arus Kas Bebas (uang yang tersedia setelah membiayai operasional dan investasi) terbukti memiliki pengaruh yang nyata terhadap keputusan pembagian dividen perusahaan. 2. Rasio hutang terhadap modal (DER) memberikan pengaruh yang signifikan dalam menentukan kebijakan pembagian dividen perusahaan. 3. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset (ROA) ternyata tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap keputusan pembagian dividen. 4. Pertumbuhan perusahaan (Growth) tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan pembagian dividen. 5. Kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek (Current Ratio) tidak menunjukkan pengaruh yang
----	---	--	--

⁷⁵ Sukmana and Al. ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Saham Perusahaan Pada Indeks IDXHIDIV20’, 4 (2024), pp. 13498–512.

			berarti terhadap kebijakan dividen.
4.	Fiergil Kevin Giroth, et.al (2024) ⁷⁶	Pengaruh siklus hidup, profitabilitas, utang, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan indeks LQ45 di Indonesia	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. RETE (Rasio Laba Ditahan terhadap Total Ekuitas) terbukti mempengaruhi seberapa besar persentase dividen yang dibagikan perusahaan. 2. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya (ROA) ternyata tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap besarnya persentase pembagian dividen. 3. Rasio perbandingan antara hutang dan modal (DER) tidak terbukti mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan persentase pembagian dividen. 4. Besar kecilnya ukuran perusahaan ternyata tidak mempengaruhi secara nyata terhadap persentase dividen yang dibagikan.

⁷⁶ Giroth, Budiarto, and Korompis. ‘Pengaruh Siklus Hidup, Profitabilitas, Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Indonesia’, 2.2 (2024), pp. 160–71, doi:10.58784/ramp.153.

5.	Yusuf dan asep Suherman (2021) ⁷⁷	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Emiten Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek (likuiditas) terbukti memberikan pengaruh yang nyata terhadap keputusan pembagian dividen. 2. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) ternyata tidak memiliki pengaruh yang berarti dalam menentukan kebijakan pembagian dividen. 3. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembagian dividen.
6.	Galih Prasetyo, Al Alawiyah, Siti Fatimah (2021) ⁷⁸	Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat penggunaan hutang perusahaan (leverage) ternyata tidak memberikan pengaruh

⁷⁷ Yusuf and Suherman. ‘Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi’, *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2.1 (2021), pp. 39–49, doi:10.55122/jabisi.v2i1.203.

⁷⁸ Alawiyah, Prasetyo, and Fatimah. ‘Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden’, *Jurnal Perspektif*, 19.2 (2021), pp. 175–83, doi:10.31294/jp.v19i2.11389.

			<p>yang berarti terhadap keputusan pembagian dividen.</p> <p>2. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek (likuiditas) terbukti memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap kebijakan dividen semakin baik likuiditas, semakin besar pembagian dividen.</p>
7.	Fitri Prima Nur Amalia, et.al (2023) ⁷⁹	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen. 2. Profitabilitas (ROA) tidak mempengaruhi kebijakan dividen 3. <i>Leverage</i> (DER) tidak mempengaruhi kebijakan dividen
8.	Erliana, et.al (2023) ⁸⁰	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential, Dan Kepemilikan	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen,

⁷⁹ Amalia. 'PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN', 3.2 (2023), pp. 2289–98.

⁸⁰ Eliana, Mulyer Mananda Setyahadi. 'PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, GROWTH POTENTIAL, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN', *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 4.2 (2015), pp. 1–17 <www.idx.co.id,>.

		Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen	<p>2. Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen,</p> <p>3. Growth Potential berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.</p> <p>4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.</p>
9.	Liyanto (2022) ⁸¹	Faktor Penentu Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>1. likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen,</p> <p>2. pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen,</p> <p>3. ukuran berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen,</p> <p>4. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen,</p> <p>5. Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen,</p>

⁸¹ Liyanto. 'FAKTOR PENENTU KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA', 15.1 (2022), pp. 66–80.

10.	Dewi Cahyani Pangestuti (2020) ⁸²	Regressi Data Panel: Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen	Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1. Profitabilitas yang dijelaskan dengan Return on Equity berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kebijakan dividen, 2. Pertumbuhan Aktiva yang dijelaskan dengan Growth ratio tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kebijakan dividen, 3. Solvabilitas yang dijelaskan dengan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kebijakan dividen
11.	Komang Sri Widiantari dan I Gede Nyoman Merta Wiguna, (2023) ⁸³	Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, 2. likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

⁸² Pangestuti. 'Regressi Data Panel : Profitabilitas, Pertumbuhan, Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen', *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5.1 (2020), pp. 119–34 <<http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/337>>.

⁸³ Widiantari and Merta Wiguna. 'Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi', *Mbia*, 22.1 (2023), pp. 38–52, doi:10.33557/mbia.v22i1.2134.

			3. leverage (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
12	Nyi Raden Sella Ayu Ardiyanti (2015) ⁸⁴	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan teknikal terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>cash ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio, 2. <i>Return on assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio 3. <i>Earning per share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio 4. <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dividend payout ratio 5. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dividend payout ratio 6. Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dividend payout ratio

⁸⁴ Raden, Ayu, and Classification. ‘Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Dividend Payout Ratio’, 2014, pp. 218–28.

13	Edi Wijayanto dan Anggi Navulani Putri (2018) ⁸⁵	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Rasio leverage (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, 2. Rasio profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, 3. Rasio likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. 4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
14	Heliani Lismana (2020) ⁸⁶	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Hasil pengujian statistik tersebut menunjukkan bahwa: 1. Likuiditas memiliki pengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> , 2. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> .
15	Napiajo et.al (2022) ⁸⁷	Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

⁸⁵ Wijayanto and Putri.

⁸⁶ Heliani Lismana, ‘Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio’, *Ekono Insentif*, 14.1 (2020), pp. 1–11, doi:10.36787/jei.v14i1.166.

⁸⁷ Napiajo, Ahmaddin, & Nurina, ‘Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017–2020’, *Jurnal Ekonomi STIEP (JES)*, 7.1 (2022), pp. 77–83.

		Dividen Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020	1. <i>Likuiditas</i> (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) dan 2. Leverage (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR) perusahaan.
16	Siti Barokah dan Diyah Ariyani (2024) ⁸⁸	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Hasil analisis menemukan bahwa: 1. likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, 2. leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. 3. Profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
17	Putri Aulia dan Helmy Wahyu Suksiswo (2024) ⁸⁹	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 Periode 2020-2023	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: 1. likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan

⁸⁸ Barokah and Ariyani. 'Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening', *Sharef: Journal of Sharia Economics and Finance*, 2.1 (2024), pp. 139–51 <www.idx.co.id>.

⁸⁹ Aulia and Sukiswo.

			2. leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Variabel
18	Vinna Rahma dan Aris Susetyo (2020) ⁹⁰	Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2015-2018	<p>Hasil penelitian ini membuktikan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan Investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index periode 2015 sampai dengan 2018 2. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index periode 2015 sampai dengan 2018
19	Ayu Syifa Dwiani dan Rahma Nazila Muhammad (2024) ⁹¹	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara yang	<p>Hasil penelitian ini membuktikan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen,

⁹⁰ Putri and Susetyo. 'Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terindex Di JII Periode 2015-2018', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2.4 (2020), pp. 563-77, doi:10.32639/jimmiba.v2i4.604.

⁹¹ Dwiani and Muhammad.

		Terdaftar di BEI Periode 2015-2022	<p>2. <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen,</p> <p>3. <i>Cash Ratio</i> (CaR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen,</p> <p>4. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen</p>
20	Mareta Danar Purwito Aji et.al (2024) ⁹²	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sub Sektor Batubara	<p>Hasil analisis dari penelitian ini adalah:</p> <p>1. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek (<i>Current Ratio</i>) ternyata tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap persentase pembagian dividen.</p> <p>2. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modalnya (<i>Return on Equity</i>) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio pembayaran dividen - semakin tinggi ROE, semakin besar persentase dividen yang dibagikan.</p>

⁹² Purwito Aji, Laksono Putra, and Mas Soeroto. ‘Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara’, *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14.12 (2024), doi:10.59188/covalue.v14i12.4324.

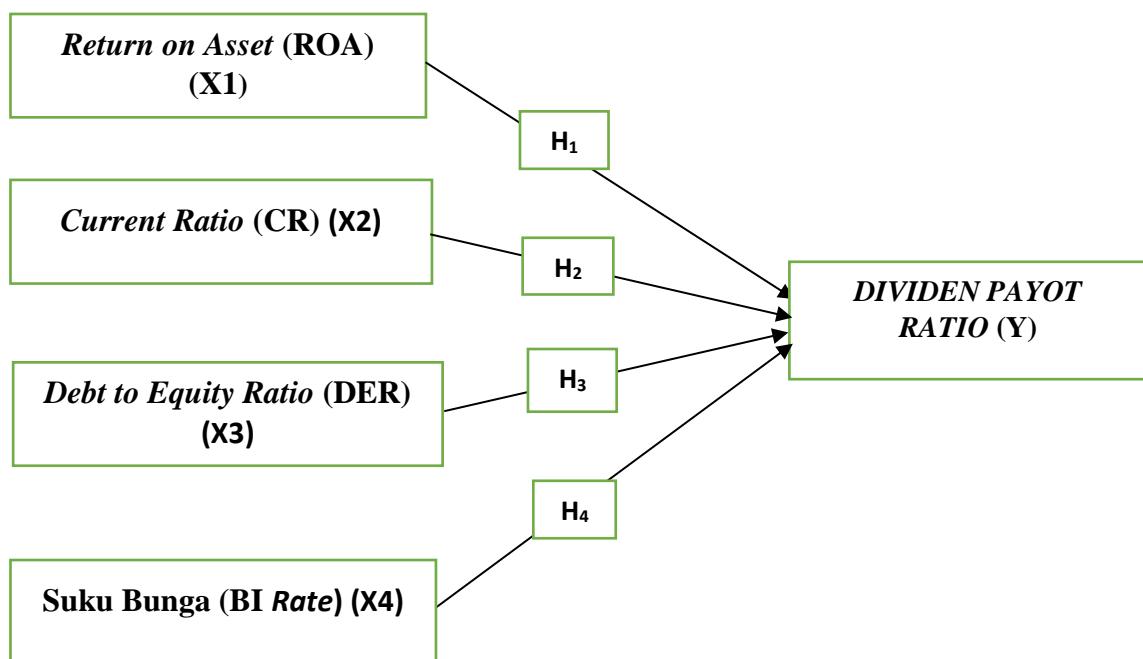
		<p>3. Perbandingan antara hutang dengan modal perusahaan (<i>Debt to Equity Ratio</i>) tidak terbukti mempengaruhi secara nyata terhadap besarnya persentase pembagian dividen.</p> <p>4. Perbandingan harga saham dengan laba per saham (<i>Price Earning Ratio</i>) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap rasio pembayaran dividen.</p>
--	--	---

Tabel tersebut menggambarkan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Variabel independen terdiri dari faktor internal dan eksternal, sedangkan variabel dependen adalah *dividend payout ratio* (DPR). Variabel *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai faktor internal, sedangkan variabel Suku Bunga (BI Rate) digunakan sebagai faktor eksternal. Selain itu, periode penelitian berlangsung selama tiga tahun, dari tahun 2021 hingga 2023.

2.3. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu *Return on Asset* (X₁), *Current Ratio* (X₂), dan *Debt to Equity Ratio* (X₃) dan Suku Bunga (X₄) sebagai variabel independen, dan *dividend payout ratio* (Y) sebagai variabel dependen.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



2.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan atau dugaan sementara yang diajukan oleh peneliti mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis berfungsi sebagai dasar atau panduan bagi peneliti dalam merancang eksperimen atau pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2.4.1 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Profitabilitas sebagaimana yang ditentukan oleh *Return on Asset* (ROA) menggambarkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba bersih guna mendanai operasi dan mengelola asetnya secara efisien. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi menunjukkan prosedur bisnis yang baik, yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan sebagian besar laba yang dihasilkan. Investor sering kali melihat pembagian ini sebagai tanda positif, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki etos kerja yang kuat dan dapat memberikan hasil yang konsisten. Kondisi ini dapat membantu investor mengembangkan persepsi positif dan meningkatkan reputasi perusahaan.⁹³

Perusahaan dengan tingkat akumulasi laba bersih yang baik pada setiap periode nya, biasanya memiliki ketersediaan laba bersih yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Pembayaran dividen dapat dilakukan dalam bentuk dividen kas atau dividen saham. Pembagian dividen merupakan salah satu daya tarik investor untuk berinvestasi kepada perusahaan.⁹⁴

Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula dividen yang dapat dibayarkan, dengan membayar dividen, manajemen perusahaan memberi tahu investor bahwa bisnis tersebut telah berhasil menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar dividen karena keuntungan yang diperolehnya.⁹⁵

Laba yang tinggi mengindikasikan semakin besar kemungkinan perusahaan meningkatkan pembayaran dividennya, hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Elana Devi, et al (2018) ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam sektor Consumer Goods

⁹³ Pangestuti. 'Regresi Data Panel : Profitabilitas, Pertumbuhan, Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen', *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5.1 (2020), pp. 119–34 <<http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/337>>.

⁹⁴ Akuntansi Keuangan Menengah. (2013). (n.p.): Media Pressindo

⁹⁵ Nur.

Industry karena perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.⁹⁶ Selaras dengan penelitian Ellen Putri Wulandari, et al (2022) ROA berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.⁹⁷

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk membayarkan dividen kepada investor. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: *Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio (DPR)*

2.4.2 Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendanai aktivitas operasional dan memenuhi kewajiban keuangannya. *Current Ratio*, yang mengukur likuiditas, digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek melalui aset lancarnya. *Current Ratio* yang tinggi, menurut teori sinyal, menunjukkan bahwa bisnis tersebut lebih mampu memenuhi komitmennya saat ini. Investor diyakinkan oleh rasio CR tinggi yang berarti bahwa bisnis tersebut dapat membayar dividen.⁹⁸

Current Ratio pada perusahaan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan sebelum pengambilan keputusan untuk ditetapkannya pembayaran dividen kepada pemegang saham. Dividen merupakan *cash outflow*,

⁹⁶ Kusumaningrum. ‘Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen’, *Skripsi UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA*, 2.3 (2018), pp. 376–91.

⁹⁷ Wulandari, Andriana, and Raneo. ‘Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI’, *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10.1 (2022), pp. 466–72, doi:10.37676/ekombis.v10i1.1670.

⁹⁸ Sulaiman and Sumantri. ‘Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Emiten Yang Terdaftar Pada Indeks Lq-45 Periode 2011-2013’, *Jurnal Manajemen*, 13.2 (2017), pp. 179–97, doi:10.25170/jm.v13i2.804.

maka semakin kuat posisi kas perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen.⁹⁹

Bisnis dapat membayarkan dividen jika memiliki tiga syarat: laba ditahan, cukup uang, dan keputusan resmi dewan direksi. Dibayarkan dengan laba ditahan. Perusahaan dengan laba bersih yang besar tidak selalu dapat membayar dividen. Ini karena laba ditahan tidak relevan atau tidak mencerminkan uang kas yang tersedia. Jadi, sebelum pengumuman pembayaran dividen, dewan direksi memeriksa apakah ada cukup uang untuk pembayaran dividen tunai.¹⁰⁰

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki arus kas yang lebih stabil, yang memungkinkan mereka untuk memastikan ketersediaan dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan operasional mereka. Penemuan Galih Prasetyo et al. (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berdampak positif yang signifikan terhadap rasio dividen pembayaran, sejalan dengan temuan Yusuf et al. (2021), yang menunjukkan bahwa likuiditas berdampak positif yang signifikan terhadap rasio dividen pembayaran.¹⁰¹

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa likuiditas memengaruhi rasio pembayaran dividen, dengan kata lain, semakin tinggi *current ratio*, semakin mampu perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya. *Current ratio* yang tinggi juga meningkatkan keyakinan investor bahwa perusahaan dapat membayarkan dividen.¹⁰²

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

⁹⁹ Raden, Ayu, and Classification. ‘Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Dividend Payout Ratio’, 2014, pp. 218–28.

¹⁰⁰ Akuntansi Keuangan Menengah. (2013). (n.p.): Media Pressindo.

¹⁰¹ Yusuf and Suherman. ‘Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi’, *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2.1 (2021), pp. 39–49, doi:10.55122/jabisi.v2i1.203.

¹⁰² Hasana, Mardani, and Wahono. ‘Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016’, *E-Jurnal Riset Manajemen*, 1.1 (2017), pp. 88–102.

2.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) baik jangka pendek maupun jangka panjang diukur dengan rasio solvabilitas, yang merupakan ukuran dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang. Teori sinyal DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada utang, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada utang. Dengan demikian, DER yang rendah dapat berdampak negatif pada kesehatan perusahaan.¹⁰³

Jika jumlah utang perusahaan meningkat, akan ada penurunan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan kata lain, semakin besar kewajiban perusahaan, semakin besar alokasi laba yang harus digunakan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Akibatnya, dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham akan lebih sedikit karena laba perusahaan sebagian besar dialokasikan untuk melunasi kewajiban tersebut.¹⁰⁴ Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Dewi Cahyani Pangestuti (2020), yang menemukan bahwa solvabilitas yang dijelaskan melalui rasio hutang ke ekuitas memiliki dampak yang signifikan yang negatif terhadap kebijakan dividen.¹⁰⁵ Hussain Tahir, et al (2020) *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DER, semakin kecil jumlah dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan.¹⁰⁶

¹⁰³ Putri and Susetyo. ‘Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terindex Di JII Periode 2015-2018’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2.4 (2020), pp. 563–77, doi:10.32639/jimmiba.v2i4.604.

¹⁰⁴ Alawiyah, Prasetyo, and Fatimah. ‘Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden’, *Jurnal Perspektif*, 19.2 (2021), pp. 175–83, doi:10.31294/jp.v19i2.11389.

¹⁰⁵ Pangestuti. ‘Regressi Data Panel: Profitabilitas, Pertumbuhan, Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen’, *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5.1 (2020), pp. 119–34 <<http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/337>>.

¹⁰⁶ Tahir, Masri, and Rahman. ‘Determinants of Dividend Pay-out Policy of Listed Non-Financial Firms in Malaysia’, *International Journal of Financial Research*, 11.2 (2020), pp. 68–76, doi:10.5430/ijfr.v11n2p68.

Penelitian sebelumnya dan penjelasan teori yang telah diuraikan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak negatif pada kebijakan dividen. Ini karena utang jangka panjang perusahaan meningkat, yang menghasilkan bunga yang lebih tinggi. Akibatnya, laba bersih perusahaan, yang seharusnya menjadi sumber pembagian dividen, akan menurun. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

2.4.4 Pengaruh Suku Bunga (BI Rate) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Tingkat suku bunga yang tinggi secara langsung berdampak pada meningkatnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan sangat berdampak karena biaya bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin tinggi. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan menyebabkan pengeluaran atau biaya modal perusahaan menjadi meningkat sehingga perusahaan akan kehilangan peluangnya berinvestasi dan juga akan mengurangi pendapatan yang pada akhirnya berdampak pada pembayaran dividen yang menurun.¹⁰⁷

Menurut teori agensi, tingginya suku bunga dapat memiliki dampak terhadap biaya modal perusahaan. Dalam konteks ini, manajemen perusahaan mungkin akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pendanaan, mengingat bahwa biaya modal yang lebih tinggi dapat mengurangi profitabilitas proyek investasi yang direncanakan, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan manajerial terkait pembayaran dividen.

Tingginya suku bunga dapat membatasi akses perusahaan ke pembiayaan eksternal, yang berarti bahwa perusahaan mungkin tidak dapat dengan mudah mendapatkan dana tambahan untuk mendukung pertumbuhan atau memenuhi

¹⁰⁷ Septiani, Sugianto, and Pinem. ‘Analisis Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)’, *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9.1 (2022), pp. 1–11, doi:10.36987/ecobi.v9i1.2119.

kewajiban keuangan. Dalam situasi ini, perusahaan cenderung lebih memilih untuk menjaga likuiditas yang memadai dengan mengurangi pembagian dividen. Keputusan untuk mengurangi pembagian dividen juga dapat dilihat sebagai langkah strategis untuk menghindari risiko keuangan yang lebih besar. Keputusan untuk mengurangi dividen dapat berfungsi sebagai sinyal kepada pasar bahwa manajemen berkomitmen untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan dalam menghadapi tantangan eksternal. Hal ini dapat membantu mengurangi potensi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, di mana pemegang saham mungkin khawatir bahwa manajemen akan menggunakan laba untuk proyek yang tidak produktif. Dengan demikian, dalam konteks teori agensi, tingginya suku bunga tidak hanya mempengaruhi biaya modal, tetapi juga mempengaruhi dinamika hubungan antara pemegang saham dan manajemen, serta keputusan strategis terkait kebijakan dividen.¹⁰⁸

Pernyataan ini sesuai dengan Nyi Raden Sella Ayu Ardiyanti (2015) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.¹⁰⁹ Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H4: Suku Bunga (BI Rate) berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

¹⁰⁸ Septiani, Sugianto, and Pinem. ‘Analisis Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)’, *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9.1 (2022), pp. 1–11, doi:10.36987/ecobi.v9i1.2119.

¹⁰⁹ Raden, Ayu, and Classification. ‘Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Dividend Payout Ratio’, 2014, pp. 218–28.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif, yang menggunakan data dalam bentuk angka atau variabel numerik. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengukur hubungan antar variabel atau untuk memahami fenomena melalui analisis statistik yang menghasilkan kesimpulan.¹¹⁰ Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber yang menerbitkan dan mempublikasikan informasi baik dari lembaga maupun perusahaan, baik data internal maupun eksternal. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Data perusahaan yang termasuk dalam kategori *Jakarta Islamic Index* pada periode tahun 2021-2023.
- b. Data perusahaan yang secara aktif terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tiga tahun berturut-turut pada periode tahun 2021-2023.
- c. Data perusahaan yang tidak mengalami suspensi periode 2021-2023

Sumber data yang digunakan meliputi:

- a. Laporan keuangan tahunan (Annual Report) dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* untuk periode tahun 2021-2023
- b. Website Indonesia Stock Exchange (IDX)
- c. Website resmi perusahaan-perusahaan terkait.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang mencakup objek-objek atau elemen-elemen yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang

¹¹⁰ Farid Wajdi and others, *Metode Penelitian Kuantitatif*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2024, VII.

relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah 30 perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* pada periode tahun 2021-2023.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah objek yang dipilih berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan metode pemilihan sampel secara sistematis dengan pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan dan memecahkan permasalahan penelitian. Kriteria sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)
2. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) 3 tahun berturut-turut periode 2021-2023
3. Perusahaan yang tidak mengalami *suspensi* periode 2021-2023

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 18 perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk dalam kategori <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	30
2	Perusahaan yang tidak berturut-turut terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2021-2023	(11)
3	Perusahaan yang mengalami suspensi periode 2021-2023	(1)
4	Sampel Penelitian ($18 \times 3 = 54$)	54

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2024)

Setelah proses seleksi data sampel perusahaan yang terdaftar dalam kategori *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2021-2023, diperoleh 18 perusahaan yang dipilih sebagai sampel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	Barito Pacific Tbk.	BRPT
4	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
5	XL Axiata Tbk.	EXCL
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
7	Vale Indonesia Tbk.	INCO
8	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
9	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
10	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
11	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
12	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA
13	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
14	Bukit Asam Tbk.	PTBA
15	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
16	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
17	United Tractors Tbk	UNTR
18	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada pengelompokan simbol atau konsep yang dapat diukur, baik yang bersifat konkret maupun abstrak, yang kemudian digunakan

untuk menarik kesimpulan oleh peneliti. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas atau variabel penyebab, adalah variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel dependen, baik dalam bentuk perubahan positif maupun negatif. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi *Return on Asset* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), dan Suku Bunga (X4).

3.3.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, merujuk pada variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini merupakan fokus utama dalam suatu penelitian. Variabel dependen biasanya dilambangkan dengan simbol Y. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah *dividen payout ratio* (DPR) dan disimbolkan sebagai Y.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
<i>Dividend Payout Ratio (Y)</i>	<p><i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) yaitu jumlah laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, yang artinya <i>dividend payout ratio</i> akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor serta mempengaruhi kondisi keuangan di perusahaan.¹¹¹</p>	$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$
<i>Return On Asset (X1)</i>	<p><i>Return on Asset</i> (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset yang dimilikinya.¹¹²</p>	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$

¹¹¹ Indah Anggraeni Paramitha and Lisdawati.

¹¹² Hasana, Mardani, and Wahono. ‘Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar

<i>Current Ratio (X2)</i>	<i>Current Ratio</i> adalah indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. ¹¹³	$\begin{aligned} \text{Current Ratio} = \\ \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \end{aligned}$
<i>Debt To Equity Ratio (X3)</i>	<i>Debt to equity ratio</i> digunakan untuk mengukur jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Rasio menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal yang disediakan	$\begin{aligned} \text{Debt to equity Ratio} \\ \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \\ = \end{aligned}$

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016', *E-Jurnal Riset Manajemen*, 1.1 (2017), pp. 88–102.

¹¹³ Mensen and Salikim. 'Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio Dan Cash Position Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek ...', *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3.2 (2023) <<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/2471%0Ahttps://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/download/2471/1611>>.

	oleh pemegang saham. ¹¹⁴	
Suku Bunga (X4)	<p>Suku bunga acuan atau <i>Bi Rate</i> adalah suku bunga yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan menjadi patokan oleh lembaga keuangan di seluruh Indonesia sebagai penentu besar kecilnya suku bunga yang akan ditawarkan kepada nasabah, baik suku bunga pinjaman atau tabungan.¹¹⁵</p>	$R = i - \pi$

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah proses analisis data untuk mengolah data menjadi informasi yang diharapkan mudah untuk dimengerti dan memberikan informasi yang bermanfaat. Sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti untuk membaca dan memahami data sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi panel, yang diolah dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi

¹¹⁴ Dika and Wirman. ‘Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham’, *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4.1 (2021), pp. 91–98, doi:10.31949/maro.v4i1.815.

¹¹⁵ Septiani, Sugianto, and Pinem. ‘Analisis Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)’, *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9.1 (2022), pp. 1–11, doi:10.36987/ecobi.v9i1.2119.

27. Metode ini diterapkan untuk menganalisis pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam bentuk data panel.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk meringkas, menjelaskan, dan menyajikan data secara informatif sehingga mudah dipahami. Pendekatan ini mencakup analisis nilai minimum, maksimum, median, serta standar deviasi dari variabel yang diteliti.¹¹⁶ Analisis statistik deskriptif memudahkan membaca informasi dengan lebih jelas dan mudah dipahami dari keseluruhan sampel.

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menilai pengaruh atau hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengi hubungan fungsional antara variabel independen, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan suku bunga (BI Rate), dengan variabel dependen, yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Persamaan regresi yang digunakan dalam analisis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : *Dividend Payout Ratio* (DPR)

α : Konstansa

$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisiensi Regresi untuk Variabel X_1, X_2, X_3, X_4

¹¹⁶ Wulandari, Andriana, and Raneo. 'Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI', *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10.1 (2022), pp. 466–72, doi:10.37676/ekombis.v10i1.1670.

- X_1 : *Return on Asset (ROA)*
- X_2 : *Current Ratio (CR)*
- X_3 : *Debt to Equity Ratio (DER)*
- X_4 : Suku Bunga (*BI Rate*)
- e : *error term*

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi linier berganda bebas dari penyimpangan asumsi klasik, sehingga analisis yang dilakukan tetap valid dan reliabel. Proses ini mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna menghindari potensi masalah dalam penerapan metode analisis tersebut.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi atau nilai residual mengikuti distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah normalitas residual adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sampel data berasal dari populasi dengan distribusi normal. Pada pengujian ini, dilihat dari tingkat signifikan lebih besar dari 0,05, maka menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi dianggap baik jika tidak ada korelasi yang terdeteksi di antara variabel independen.

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan memanfaatkan nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria untuk menilai uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $TOL < 0,01$ dan $VIF > 10$, maka terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel.
- b) Jika nilai $TOL > 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel.

3.4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan korelasi antara elemen-elemen dalam kumpulan data observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (time-series) atau ruang (cross-section). Model regresi yang optimal seharusnya tidak mengandung autokorelasi. Salah satu metode yang sering digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dalam model regresi adalah uji *Durbin-Watson*.

Metode Durbin-Watson memiliki kriteria interpretasi nilai sebagai berikut:

- a) Nilai Durbin-Watson (D-W) di atas 2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.
- b) Nilai D-W dalam rentang -2 hingga +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- c) Nilai D-W dibawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif.

Statistik Durbin-Watson juga mengacu pada batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L) untuk menentukan tingkat signifikansi dengan syarat dan ketentuan tertentu.

- $d < d_L$ menolak hipotesis H_0
- $d > d_u$ menerima hipotesis H_0
- $d_L < d < d_u$ hasil pengujian tidak *inconclusive*

3.4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan variabel residual antara satu periode pengamatan dengan periode pengamatan lainnya dalam model regresi. Deteksi terhadap adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memeriksa pola pada grafik sebaran

titik-titik. Apabila distribusi titik pada grafik tidak memperlihatkan pola yang jelas, maka model tersebut dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, metode uji Glejser diterapkan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi untuk setiap variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

3.4.4 Uji Analisis Regresi Berganda

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 rendah, ini berarti bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan sedikit variasi dalam variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

3.4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan, yang dikenal sebagai uji F, berfungsi untuk menilai apakah semua variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menganalisis dampak dari *Return on Asset* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), dan Suku Bunga (X4) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Proses pengujian model dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05, dengan kriteria pengujian yang ditetapkan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan uji $F > 0,05$, maka model regresi tidak layak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai signifikan uji $F < 0,05$, maka model regresi layak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.3 Uji Signifikan Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parsial, yang dikenal sebagai uji t, bertujuan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara terpisah. Dalam uji ini, terdapat dua hipotesis yang diuji, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Penentuan adanya pengaruh parsial dilakukan berdasarkan kriteria pengujian berikut:

- a) Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- b) Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Peluncuran *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan salah satu perkembangan penting yang terjadi di pasar saham syariah Indonesia saat ini. Terdiri dari 30 saham syariah paling likuid dengan kapitalisasi pasar tertinggi, index ini menjadi tolok ukur kinerja saham syariah. Diharapkan, *Jakarta Islamic Index* dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap investasi di pasar modal syariah.

Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2021 hingga 2023 menjadi subjek penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dan kriteria tertentu diterapkan untuk menjamin kesesuaian sampel. 18 perusahaan yang memenuhi persyaratan penelitian dipilih dari hasil prosedur. Informasi yang digunakan diambil dari statistik Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan tahunan perusahaan terkait.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Tabel 4 1 Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	EXCL	XL Axiata Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
7	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
14	UNTR	United Tractors Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
16	BRPT	Barito Pacific Tbk.
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
18	INCO	Vale Indonesia Tbk.

(Sumber: www.idx.co.id data diolah 2024)

4.2 Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1 *Return on Asset (ROA)*

Return on Assets (ROA) mengukur seberapa baik suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Kapasitas perusahaan untuk membayar dividen meningkat seiring dengan tingginya nilai ROA-nya, yang menunjukkan jumlah laba yang diperoleh. Nilai ROA dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Return on Asset (ROA) Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index Pada Periode 2021-2023

No	Kode	Tahun		
		2021	2022	2023
1	ADRO	5,91	18,97	11,73
2	ANTM	5,14	7,77	8,02
3	EXCL	1,48	1,20	1,16
4	ICBP	4,63	2,91	5,94
5	INDF	3,14	2,53	3,72
6	INKP	4,54	6,84	3,19
7	INTP	4,6	3,87	4,92
8	KLBF	9,43	9,49	7,6
9	MIKA	13,17	11,10	9,64
10	PGAS	3,79	4,22	2,97
11	PTBA	14,81	24,27	10,5
12	SMGR	1,81	2,27	2,1
13	TLKM	7,66	6,14	7,06
14	UNTR	7,06	11,32	10,02
15	UNVR	21,67	22,78	22,13
16	BRPT	1,13	0,12	0,38
17	CPIN	7,71	8,09	6,38
18	INCO	5,12	6,34	7,72

Sumber: <https://www.idx.co.id> data diolah 2024

Tabel 4.2 menunjukkan perkembangan nilai *Return on Asset* (ROA) pada periode 2021–2023 di antara perusahaan yang tergabung dalam JII. Dari angka-angka tersebut terlihat jelas bahwa nilai ROA rata-rata mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sejumlah perusahaan, termasuk EXCL, ICBP, INTP, MIKA, PGAS, TLKM, BRPT, dan CPIN, mengalami fluktuasi nilai ROA antara tahun 2021 hingga 2023.

4.2.2 *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) mengukur seberapa baik kinerja perusahaan dengan melihat kapasitas aset lancarnya untuk membayar utang jangka pendek. Nilai CR yang lebih tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih kuat bagi bisnis, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuannya untuk membayar dividen. Tabel berikut menampilkan nilai CR yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 3 *Current Ratio* (CR) Perusahaan yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* Pada Periode 2021-2023

No	Kode	Tahun		
		2021	2022	2023
1	ADRO	2,08	2,17	2,01
2	ANTM	1,78	1,95	2,33
3	EXCL	0,39	0,36	0,4
4	ICBP	1,8	3,1	3,15
5	INDF	1,34	1,79	1,92
6	INKP	2,07	2,44	2,65
7	INTP	2,44	2,14	1,25
8	KLBF	4,44	3,77	4,9
9	MIKA	4,19	3,82	4,96
10	PGAS	2,49	2,23	1,29
11	PTBA	2,42	2,28	1,51
12	SMGR	1,1	1,44	1,22
13	TLKM	0,88	0,78	0,77
14	UNTR	2	1,9	1,5
15	UNVR	0,61	0,6	0,55
16	BRPT	3,15	3,70	3,19
17	CPIN	2,01	1,78	1,65
18	INCO	4,97	5,65	4,77

Sumber: <https://www.idx.co.id> data diolah 2024

Tabel 4.3 menunjukkan Perkembangan nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan-perusahaan JII sepanjang periode 2021–2023. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai CR rata-rata mengalami perubahan setiap tahunnya. ANTM, ICBP, INDF, dan INKP termasuk perusahaan-perusahaan yang nilai CR-nya mengalami peningkatan pada kurun waktu 2021–2023.

4.2.3 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu membandingkan total utang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Persentase modal yang digunakan sebagai jaminan utang bisnis ditunjukkan oleh DER. Tabel berikut menampilkan nilai DER yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 4 *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* Pada Periode 2021-2023

NO	KODE	Tahun		
		2021	2022	2023
1	ADRO	0,7	0,60	0,40
2	ANTM	0,6	0,50	0,44
3	EXCL	2,5	2,94	2,28
4	ICBP	1,0	1,03	0,91
5	INDF	1,1	1,02	1,90
6	INKP	0,9	0,76	0,70
7	INTP	0,2	0,31	0,27
8	KLBF	0,2	0,24	0,21
9	MIKA	0,2	0,15	0,12
10	PGAS	1,3	1,15	0,95
11	PTBA	0,5	0,56	0,85
12	SMGR	1,0	0,82	0,73
13	TLKM	1,1	0,86	0,85
14	UNTR	0,6	0,67	0,94
15	UNVR	2,8	2,53	2,52
16	BRPT	1,1	1,11	1,50
17	CPIN	0,4	0,49	0,45
18	INCO	0,1	0,14	0,14

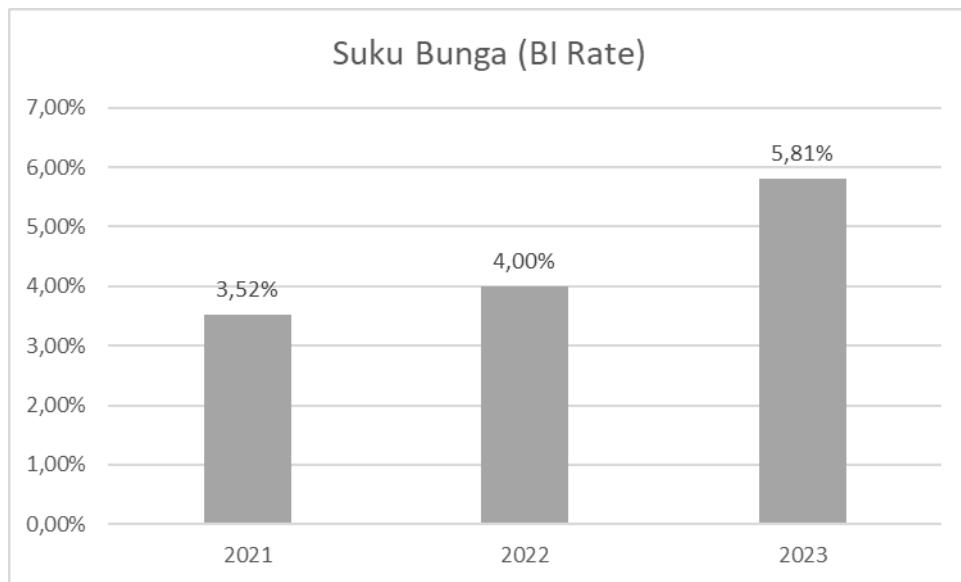
Sumber: <https://www.idx.co.id> data diolah 2024

Tabel 4.3 menunjukkan Perkembangan nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan-perusahaan JII sepanjang periode 2021–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai DER rata-rata mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Beberapa perusahaan yang mencatatkan kenaikan nilai DER selama periode 2021–2023 adalah PTBA dan BRPT, sedangkan perusahaan INCO menunjukkan adanya konsisten nilai DER-nya.

4.2.4 Suku Bunga (BI Rate)

Suku bunga, yang juga dikenal sebagai BI Rate, merupakan acuan bagi lembaga keuangan di seluruh Indonesia yang menentukan besarnya suku bunga yang akan ditawarkan kepada nasabah, baik untuk simpanan maupun pinjaman. Suku bunga ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai salah satu cara untuk mencerminkan kebijakan moneter. Tabel berikut menampilkan nilai BI Rate dari penelitian ini.

Gambar 4. 1 Perkembangan Suku Bunga (BI Rate) Tahun 2021-2023



Sumber: <https://www.bi.go.id> data diolah 2024

Data pada gambar 4.1 di atas terlihat bahwa periode tahun 2021 - 2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu sebesar sebesar 3,52% pada tahun

2021, meningkat menjadi 4,00% pada tahun 2022, dan meningkat kembali menjadi 5,81% pada tahun 2023.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang meliputi pengukuran standar deviasi, mean, varians, nilai maksimum, nilai minimum, range, skewness, dan kurtosis. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap variabel-variabel yang diteliti, yang meliputi variabel dependen seperti *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Suku Bunga (BI Rate). Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif variabel-variabel yang diteliti:

Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Return on Asset)	54	.12	24.27	7.3743	5.79501
CR (Current on Asset)	54	.36	5.65	2.2615	1.31980
DER (Debt to Equity Ratio)	54	.12	2.94	.8937	.71498
Suku Bunga (BI Rate)	54	3.52	5.81	4.4433	.99531
DPR (Dividend Payout Ratio)	54	.15	124.37	53.3717	30.27924
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 4.6, yang merupakan output dari IBM Statistics SPSS 27. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi masing-masing variabel. Nilai terendah (minimum) pada variabel dependen, *Dividend Payout Ratio*, adalah 0,15 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 124,37, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 53,3717 dan standar deviasi

sebesar 30,27924. Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel independen dijelaskan sebagai berikut:

a. *Return on Asset* (ROA)

Menurut hasil uji statistik deskriptif *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,12 dan nilai maksimum sebesar 24,27. Sementara itu, nilai rata-rata (mean) adalah 7,3743 dengan standar deviasi sebesar 5,79501.

b. *Current Ratio* (CR)

Menurut hasil uji statistik deskriptif *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,36, nilai *maximum* sebesar 5,65, nilai *mean* sebesar 2,2615 dan nilai standar deviasi sebesar 1,31980.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut hasil uji statistik deskriptif *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,12, nilai *maximum* sebesar 2,94, nilai *mean* sebesar 0,8937 dan nilai standar deviasi sebesar 0,71498.

d. Suku Bunga (BI Rate)

Menurut hasil uji statistik deskriptif Suku Bunga memiliki nilai *minimum* sebesar 3,52, nilai *maximum* sebesar 5,81, nilai *mean* sebesar 4,4433 dan nilai standar deviasi sebesar 0,99531.

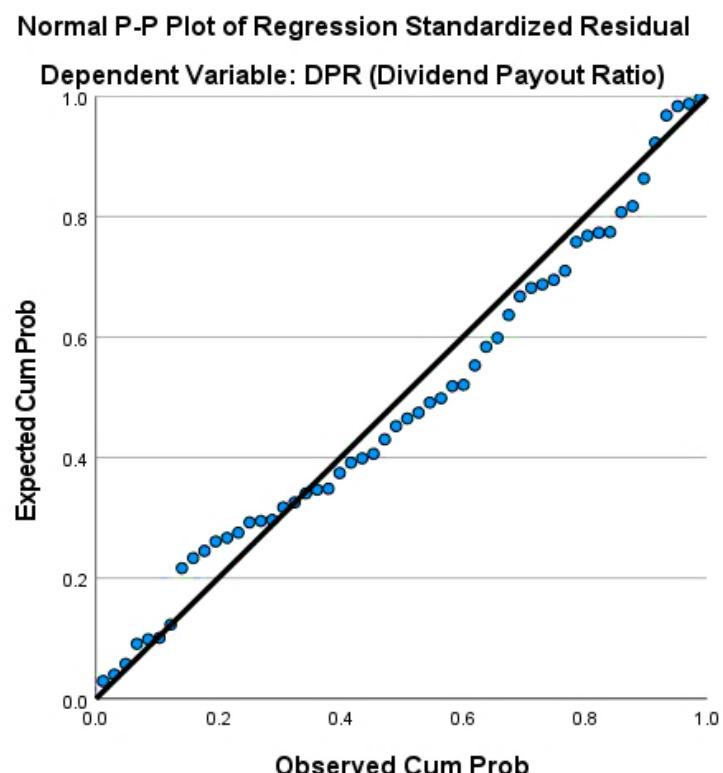
4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data yaitu memastikan apakah model regresi atau nilai residual memiliki distribusi normal, Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan salah satu cara untuk menemukan masalah kenormalan residual. Data berdistribusi normal, jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) lebih besar dari nilai kritis (uji $\text{Kolmogorov-Smirnov} > 0,05$). Sebaliknya, data tidak berdistribusi normal, jika nilai K-S lebih kecil dari nilai kritis (uji $\text{Kolmogorov-Smirnov} < 0,05$). Hasil uji

normalitas untuk variabel dependen *Dividend Payout Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 4. 2 Grafik P-Plot



Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS 27

Gambar 4.2 menunjukkan hasil uji normalitas melalui grafik p-plot, yang memperlihatkan bahwa pola distribusi cenderung mengikuti garis diagonal tanpa adanya titik yang menyimpang jauh dari garis tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa residual terstandarisasi berdistribusi normal. Demikian, hasilnya menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, metode lain yang dapat diterapkan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* yang bersifat non-parametrik.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.27761304
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.078
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.340
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.328
	Upper Bound	.352

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS 27

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.7 residual yang dihasilkan oleh model regresi linier berganda dalam penelitian ini berdistribusi normal dan terpenuhi. Pada uji one sample *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan tingkat signifikansi nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.200 > 0.05$.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Apabila variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi, maka model regresi dianggap sangat baik. Untuk mengukur multikolinearitas, dapat digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Berikut ini adalah interpretasi hasil uji multikolinearitas: (a) Tidak ada tanda-tanda multikolinearitas antar variabel jika nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF kurang dari 10, (b) multikolinearitas antar variabel hadir jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA (Return on Asset)	.995	1.005
	CR (Current on Asset)	.609	1.643
	DER (Debt to Equity Ratio)	.608	1.645
	Suku Bunga (BI Rate)	.999	1.001

a. Dependent Variable: DPR (Dividend Payout Ratio)

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS 27

Pada tabel 4.8, besarnya nilai tolerance yang terbebas dari multikolinearitas jika memiliki nilai $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 . Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance ROA = 0.995, nilai CR = 0.609, nilai DER = 0.608, nilai Suku bunga = 0,999. Sedangkan nilai VIF ROA = 1.005, nilai CR = 1.643, nilai DER = 1,645, dan suku bunga = 1.001. Nilai toleransi $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 menunjukkan tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas pada variabel ROA, CR, DER, dan BI Rate, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bermaksud untuk menentukan apakah ada hubungan antara anggota dalam sekumpulan data observasi yang disusun berdasarkan waktu (time-series) atau ruang (cross section). Teknik populer untuk menentukan apakah ada masalah autokorelasi dalam model empiris yang diestimasikan adalah uji Durbin-Watson (D-W). Uji autokorelasi menghasilkan temuan berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.303	.246	26.28911	1.957

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (BI Rate), DER (Debt to Equity Ratio), ROA (Return on Asset), CR (Current on Asset)

b. Dependent Variable: DPR (Dividend Payout Ratio)

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS 27

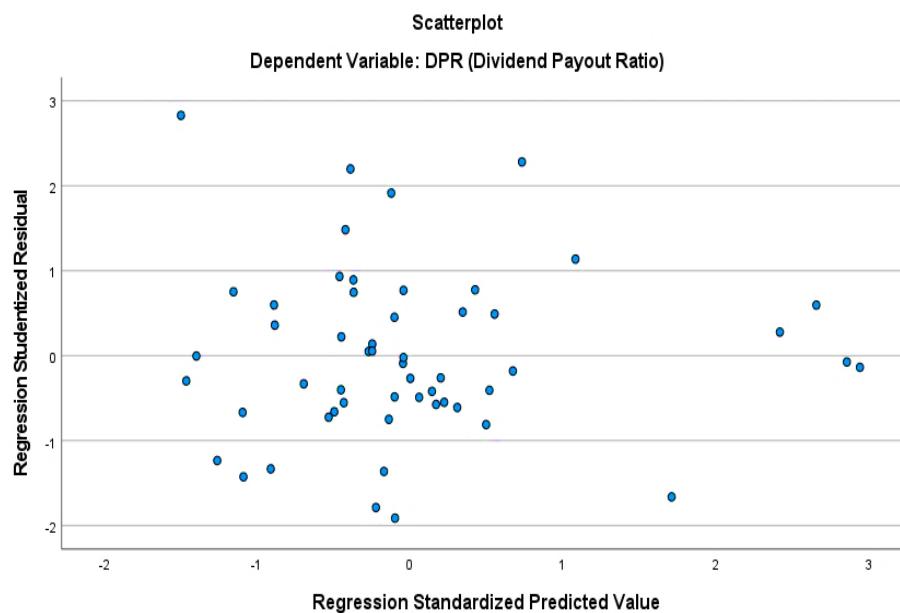
Menurut tabel 4.9 diatas, Uji autokorelasi Durbin-Watson (DW), dengan $t = 54$ (jumlah sampel) dan $k = 4$ (jumlah variabel independen) dan nilai probabilitas 5%, adalah 1,957. Nilai DW lebih tinggi dari batas DU sebesar 1,7234 dan lebih rendah dari 4-DU ($4 - 1,7234 = 2,2766$, atau $du < dw < 4-du$, dengan nilai DL = 1,4069 dan nilai DU = 1,7234. Jadi, $1,7234 \leq 1,957 \leq 2,2766$, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model ini.

4.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas data. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual (ABS_RES). Uji heteroskedastisitas Glejser menghasilkan temuan berikut:

1. Heteroskedastisitas tidak terdapat masalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.
2. Heteroskedastisitas terdapat masalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Gambar 4. 3 Uji Scatterplot



Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS 27

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak baik diatas ataupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual* (sumbu Y), plot tidak berbentuk pola tertentu dan plot tidak terbentuk pola yang jelas. Hal tersebut menyimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	25.874	13.306		1.945	.058
	ROA (Return on Asset)	-.337	.389	-.120	-.866	.391
	CR (Current on Asset)	-.589	2.185	-.048	-.270	.789
	DER (Debt to Equity Ratio)	-5.772	4.037	-.253	-1.430	.159
	Suku Bunga (BI Rate)	.499	2.262	.030	.221	.826

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS 27

Dari tabel 4.10 diatas Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa variabel ROA sebesar 0,391 ($0,391 \geq 0,05$), nilai CR sebesar 0,789 ($0,789 \geq 0,05$), nilai DER sebesar 0,159 ($0,159 \geq 0,05$), dan nilai suku bunga sebesar 0,826 ($0,826 \geq 0,05$), Secara keseluruhan, tidak ada nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model.

4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

4.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.303	.246	26.28911

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (BI Rate), DER (Debt to Equity Ratio), ROA (Return on Asset), CR (Current on Asset)

b. Dependent Variable: DPR (Dividend Payout Ratio)

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27

Tabel 4.13 memberikan penjelasan tentang hubungan antara variabel dependen, yaitu rasio pembayaran dividen (DPR), dan semua variabel independen, yang meliputi *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Suku Bunga (BI Rate). *R Square* sebesar 0,303 atau 30,3% dan *Adjusted R Square* sebesar 0,246 atau 24,6 %. Dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, DER, dan suku bunga memiliki dampak sebesar 24,6 %, sedangkan faktor-faktor lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini sisanya menyumbang 75,4% (100 % - 24,6%). Mengingat koefisien korelasi I memiliki nilai 0,551, jelas bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen sangat kuat karena memiliki nilai lebih dari 0,5 ($R > 0,5$) atau $0,551 > 0,5$.

4.3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi dari pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_1) akan diterima jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, atau 5%. Sedangkan, H_1 ditolak jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 atau 5%. Output tabel ANOVA menampilkan temuan uji regresi berikut menggunakan SPSS:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14727.357	4	3681.839	5.327	.001 ^b
	Residual	33864.759	49	691.118		
	Total	48592.116	53			

a. Dependent Variable: DPR (Dividend Payout Ratio)

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga (BI Rate), DER (Debt to Equity Ratio), ROA (Return on Asset), CR (Current on Asset)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Tabel 4.12 menunjukkan hasil pengujian variabel independen *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap DPR (*dividend payout ratio*). Dalam penelitian ini digunakan, $\alpha=0,05$. Berikut hipotesisnya:

H_0 : DPR (*dividend payout ratio*) tidak dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Suku Bunga (BI Rate).

H_a : DPR (*dividend payout ratio*) dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Suku Bunga (BI Rate).

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, Variabel *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan suku bunga secara bersama-sama memiliki pengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio* (DPR), di mana nilai F sebesar

5,327 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.3.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi secara parsial (uji t) digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki dampak terpisah pada variabel dependen. Variabel independen memiliki dampak parsial pada variabel dependen jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Di sisi lain, variabel independen tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05. Uji statistik-t menghasilkan temuan berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Std. Error			
	B					
1	(Constant)	57,886	21,353		2,711	,009
	ROA (Return on Asset)	2,361	,625	,452	3,780	<,001
	CR (Current on Asset)	-6,196	3,507	-,270	-1,767	,083
	DER (Debt to Equity Ratio)	,962	6,479	,023	,149	,883
	Suku Bunga (BI Rate)	-1,975	3,630	-,065	-,544	,589

a. Dependent Variable: DPR (Dividend Payout Ratio)

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS 27

Nilai t tabel berdasarkan nilai signifikan 0,05 pada df yang mempunyai nilai 2,00856 ($df = n-k = 54-4 = 50$) seperti terlihat pada tabel diatas. Berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda matematis yang diperoleh dari tabel 4.11:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = 57,886 + 2,361 \text{ X1} - 6,196 \text{ X2} + 0,962 \text{ X3} - 1,975 \text{ X4} + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan:

1. Nilai Konstanta adalah 57.886 menunjukkan bahwa jika variabel *Return on Asset* sebagai (X_1), *Current Ratio* sebagai (X_2), *Debt to Equity Ratio* sebagai (X_3), dan Suku Bunga (X_4) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol)
2. Variabel regresi *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai konstan sebesar 2.361 (X_1), yang berarti bahwa jika semua variabel independen lainnya tetap sama dan ROA naik sebesar 1%, rasio pembayaran dividen akan naik sebesar 2.361. Koefisien positif menunjukkan terdapat hubungan positif antara rasio pembayaran dividen (DPR) dan *return on asset* (ROA).
3. Variabel regresi *Current Ratio* (CR) memiliki nilai konstan sebesar -6.196 (X_2), yang berarti bahwa jika semua variabel independen lainnya tetap sama dan CR naik sebesar 1%, maka rasio pembayaran dividen akan naik sebesar -6.196. Koefisien positif menunjukkan bahwa rasio pembayaran dividen (DPR) dan rasio lancar (CR) memiliki hubungan negatif.
4. Nilai konstanta regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0.962 (X_3). Hal ini menunjukkan bahwa rasio pembayaran dividen akan naik sebesar 0.962 jika variabel independen lainnya tetap sama dan DER tumbuh sebesar 1%. Koefisien positif menunjukkan bahwa rasio pembayaran dividen (DPR) dan rasio utang terhadap ekuitas (DER) memiliki hubungan positif.
5. Apabila variabel independen lainnya tetap sama dan suku bunga (BI Rate) naik sebesar 1%, maka rasio pembayaran dividen akan naik sebesar -1.975, sesuai dengan nilai konstan regresi variabel suku bunga (BI Rate), yaitu sebesar -1.975 (X_4). Koefisien negatif menunjukkan hubungan negatif antara rasio pembayaran dividen (DPR) dan suku bunga (BI Rate).

Hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA)

$H_{0.1}$: *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap DPR (*dividend payout ratio*).

$H_{a.1}$: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap DPR (*dividend payout ratio*).

Hasil uji-t pada tabel 4.11 variabel ROA secara statistik menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan nilai t hitung $>$ t tabel ($3,780 > 2,008$). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR) karena H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. *Current Ratio* (CR)

$H_{0.2}$: *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap DPR (*dividend payout ratio*).

$H_{a.2}$: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap DPR (*dividend payout ratio*).

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.11 variabel CR secara statistik menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,083. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,083 > 0,05$) dan nilai t hitung $<$ t tabel ($-1,767 < 2,008$). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen (DPR) karena itu H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$H_{0.3}$: *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap DPR (*dividend payout ratio*).

$H_{a.3}$: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap DPR (*dividend payout ratio*).

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.11 variabel DER secara statistik menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,883. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,883 > 0,05$) dan nilai t hitung $<$ t tabel ($0,149 < 2,008$). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen (DPR) karena itu H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Suku Bunga (BI Rate)

$H_{0.4}$: Suku Bunga (BI Rate) tidak berpengaruh terhadap DPR (*dividend payout ratio*).

$H_{a.4}$: Suku Bunga (BI Rate) berpengaruh terhadap DPR (*dividend payout ratio*).

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.11 variabel BI Rate secara statistik menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,589. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,589 > 0,05$) dan nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,544 < 2,008$). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel suku Bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio pembayaran dividen (DPR) karena H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR), namun variabel bebas *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

4.4.1 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil analisis uji t (persial), diketahui bahwa H_1 yang menyatakan “Rasio *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* (DPR)” diterima. Koefisien regresi variabel *Return on Asset* 3,780 dan bertanda positif artinya memiliki hubungan searah terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,780 > 2,008$) dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Menurut teori sinyal, nilai *Return on Asset* (ROA) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien dari aset yang dimilikinya, yang pada gilirannya memberikan sinyal positif kepada pemegang saham mengenai kesehatan finansial perusahaan. ROA, sebagai tolok ukur

kinerja keuangan, menggambarkan sejauh mana perusahaan efektif memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Saat ROA mencapai tingkat yang tinggi, hal ini tidak hanya menunjukkan efisiensi operasional, tetapi juga menciptakan persepsi bahwa perusahaan memiliki potensi yang kuat untuk memberikan imbal hasil yang menarik kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Selain itu, anggapan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi mampu membayar dividen kepada pemegang saham didasari oleh kenyataan bahwa keuntungan yang diperoleh dari operasi yang efisien dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, termasuk pembayaran dividen. Pada hal ini, dividen berperan sebagai indikasi bagi pasar bahwa perusahaan tidak hanya mampu menghasilkan keuntungan, tetapi juga siap untuk mendistribusikan sebagian dari keuntungan tersebut kepada para pemegang saham. Hal ini menciptakan kepercayaan di kalangan investor, yang cenderung melihat perusahaan dengan kebijakan dividen yang konsisten sebagai entitas yang stabil dan dapat diandalkan.

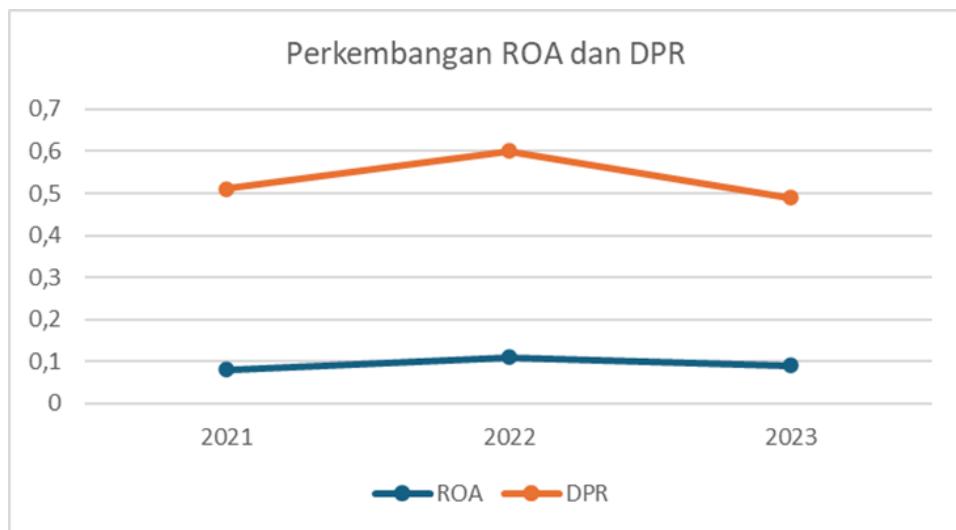
Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) semakin memperkuat argumen bahwa kinerja keuangan yang baik berhubungan erat dengan kebijakan dividen perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA, semakin besar proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mempertahankan ROA yang tinggi tidak hanya meningkatkan daya tariknya di mata investor, tetapi juga menciptakan ekspektasi positif mengenai pertumbuhan laba di masa depan, yang pada gilirannya dapat mendorong investor untuk berinvestasi lebih banyak dalam saham perusahaan tersebut. Selain itu, hubungan positif antara ROA dan DPR juga mencerminkan pentingnya transparansi dan komunikasi yang efektif antara perusahaan dan pemegang saham. Ketika perusahaan secara konsisten menunjukkan kinerja yang baik melalui ROA yang tinggi, hal ini memberikan sinyal yang jelas kepada pemegang saham bahwa manajemen perusahaan memiliki strategi yang efektif dan berorientasi pada pertumbuhan. Dalam konteks ini, perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik dan menghasilkan laba yang signifikan tidak hanya

meningkatkan kepercayaan pemegang saham, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Prima Nur Amalia dan Lidia Wahyuni (2023) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap *dividen payout ratio*, pada penelitian ini menjelaskan ketika laba perusahaan mengalami peningkatan, maka semakin tinggi dividen yang akan diberikan perusahaan. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Edi Wijayanto et.al (2018) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen, hal ini menunjukkan bahwa ketika ROA berubah, maka akan berdampak pada kebijakan dividen. Menurut Ellen Putri Wulandari et.al (2022) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, yang artinya perusahaan dengan perolehan laba tinggi menunjukkan nilai ROA meningkat sehingga perusahaan mampu membayar dividen kepada investor. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Dicky Hidayat et.al (2022), Neng Asiah et.al (2018), Ni Putu Ayu Sinta Pradnya Sari et.al (2019), Krisardiyansah et.al (2019), Komang Sri Widiantari et.al (2023), Ika Riska Octavia et.al (2023) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya pembayaran dividen yang diberikan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Fajar Rina Sejati et.al (2020) yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Senada dengan penelitian Diah Ayuning Hardianti (2020) juga menyimpulkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Lebih lanjut, penelitian Dimas Sukmana et.al (2024) mengungkapkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen.

Gambar 4. 4 Perkembangan ROA dan DPR Perusahaan JII Pada Periode 2021-2023



Sumber: data diolah 2024

Pada grafik diatas menjelaskan hubungan *return on asset* dan *dividend payout ratio* bergerak secara linier. Menunjukkan adanya hubungan antara *return on asset* dengan *dividend payout ratio*. Pada periode 2021-2023 rasio keuangan yang terdaftar di *Jakarta Index Islam* mengalami fluktuasi, hal ini mencerminkan tantangan dan perubahan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan dalam index JII. Fluktuasi ini juga terlihat pada *Return on Asset* (ROA), yang menunjukkan ketidakstabilan dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki selama tiga tahun terakhir. Sehingga besar dan kecilnya laba perusahaan akan mempengaruhi laba yang dialokasikan sebagai pembayaran dividen perusahaan Indeks JII.

Berawal dari tahun 2021, pasca pandemi COVID-19, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII masih dalam proses adaptasi untuk bangkit dari dampak yang ditimbulkan oleh krisis kesehatan global tersebut. Banyak perusahaan harus menghadapi tantangan dalam hal permintaan pasar yang berfluktuasi. Fluktuasi dalam rasio keuangan dan ROA juga berdampak langsung pada kebijakan dividen perusahaan. Ketika perusahaan mengalami penurunan laba, hal ini dapat

mengindikasikan bahwa mereka tidak menghasilkan laba yang cukup untuk mendukung pembayaran dividen yang konsisten.

4.4.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil analisis uji t (persial), diketahui bahwa H₂ yang menyatakan “Rasio *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* (DPR)” ditolak. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* -1.767 dan bertanda negatif artinya memiliki hubungan berlawanan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-1.767 < 2,008) dengan signifikansi sebesar $0,083 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Teori sinyal menunjukkan bahwa Rasio Lancar (CR) yang tinggi dipandang sebagai tanda likuiditas yang kuat bagi suatu perusahaan, yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan lebih mudah. Tingkat likuiditas ini mencerminkan keberadaan aset lancar yang memadai untuk menutupi utang jangka pendek dan tanggung jawab lainnya. Akibatnya, perusahaan yang memiliki CR tinggi diharapkan dapat membagikan dividen kepada investornya, karena mereka dipandang memiliki sumber daya yang cukup untuk mempertahankan pembayaran ini tanpa mengorbankan stabilitas keuangan mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak sejalan dengan teori sinyal. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki likuiditas yang baik, hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan kebijakan dividen yang diterapkan. Dengan kata lain, perusahaan mungkin memilih untuk tidak membagikan dividen meskipun memiliki likuiditas yang cukup, mungkin karena mereka lebih memilih untuk menginvestasikan kembali laba ke dalam bisnis untuk pertumbuhan jangka panjang atau untuk menghadapi ketidakpastian pasar.¹¹⁷ Lebih

¹¹⁷ Purwito Aji, Laksono Putra, and Mas Soeroto. ‘Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara’, *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14.12 (2024), doi:10.59188/covalue.v14i12.4324.

jauh lagi, keputusan untuk membayar dividen tidak hanya dipengaruhi oleh likuiditas, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, termasuk strategi perusahaan, kebutuhan modal untuk ekspansi, dan kondisi pasar secara keseluruhan. Perusahaan mungkin memiliki kebijakan dividen yang konservatif, di mana mereka lebih memilih untuk menjaga cadangan kas yang cukup untuk menghadapi kemungkinan risiko di masa depan, meskipun saat ini mereka memiliki likuiditas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan cenderung lebih memprioritaskan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang dibandingkan dengan memberikan keuntungan langsung kepada pemegang saham.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya memahami konteks dimana perusahaan beroperasi. Dalam beberapa industri, perusahaan mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar dalam hal pertumbuhan dan investasi, sehingga mereka memilih untuk menahan laba dan tidak membagikannya sebagai dividen. Dalam situasi seperti ini, meskipun *CR* tinggi, perusahaan mungkin merasa bahwa lebih bijaksana untuk mengalokasikan sumber daya ke dalam proyek-proyek yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa depan, daripada membagikannya kepada pemegang saham saat ini. Akhirnya, temuan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dapat digarisbawahi dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu menjamin pembayaran dividen, dan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor strategis dan operasional dalam menentukan kebijakan dividen mereka. Oleh karena itu, pemegang saham dan investor perlu memahami bahwa keputusan terkait dividen tidak hanya didasarkan pada angka-angka keuangan, tetapi juga pada visi jangka panjang perusahaan dan strategi manajemen yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edi Wijayanto dan Anggi Navulani Putri (2018) menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen, hal ini memiliki arti ketika likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi, maka hal tersebut tidak berdampak pada kebijakan dividen perusahaan. Penelitian ini juga

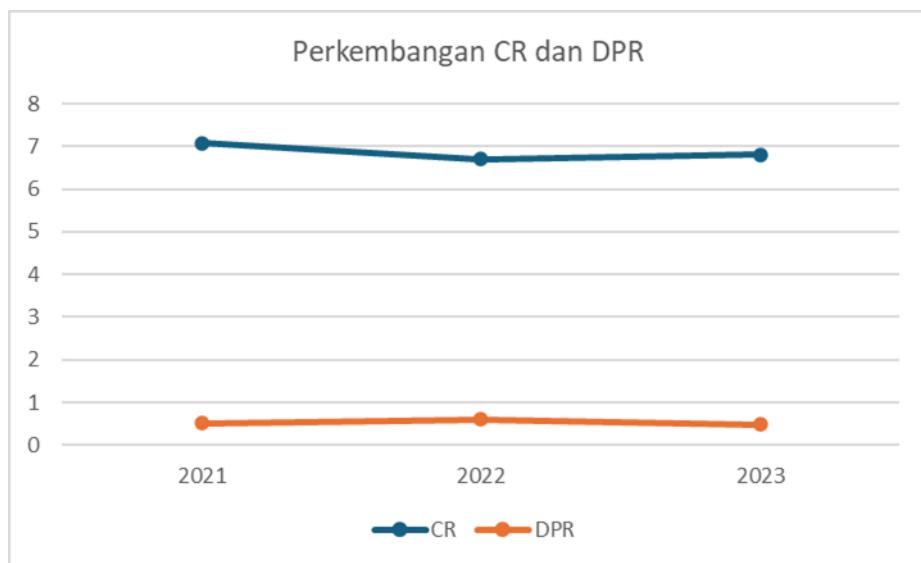
didukung oleh Dinda Prameisty et.al (2021) menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian menunjukkan tingginya CR tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam membayarkan dividennya, hal ini karena perusahaan memiliki kebijakan masing-masing yaitu manajer perusahaan tidak menggunakan keuntungan dari hasil yang didapat perusahaan sebagai pembayaran dividen kepada investor namun menggunakan keuntungan sebagai kegiatan operasional perusahaan dan digunakan untuk laba ditahan.

Menurut Marea Danar Purwito Aji et.al (2024) menunjukkan hasil bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hasil penelitian ini menjelaskan kemungkinan perusahaan dalam penggunaan likuiditasnya lebih memprioritaskan kegiatan operasional perusahaan dan pembayaran jangka pendek dibandingkan pembayaran dividen. Menurut Neng Asiah, et al (2018) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Menurut Triasesiarta Nur (2018) dari hasil penelitiannya menemukan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Menurut penelitian oleh Dimas Sukmana et.al (2024) menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Syifa Dwiani et.al (2024) menemukan bahwa CR berpengaruh positif terhadap DPR. Hasil penelitian ini menunjukkan tinggi rendahnya nilai CR dapat mempengaruhi perusahaan dalam membayar dividen, semakin baik tingkat likuiditas maka perusahaan akan mampu membayar hutang jangka pendek dengan tepat waktu, sehingga dapat mengambil keputusan membayar dividen kepada investor, dan juga sebaliknya ketika perusahaan berada di masa kesulitan keuangan, maka pembayaran kewajiban jatuh tempo juga akan sulit. Menurut Diah Ayuning Hardianti et.al (2020) yang menemukan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap DPR. Menurut Yusuf dan Asep Suherman (2021) menunjukkan Likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR. Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin tinggi likuiditasnya maka dividen yang dibagikan akan

menurun, hal ini terjadi karena manajemen menerapkan kebijakan laba ditahan untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti melakukan ekspansi bisnis dan melunasi hutang.

Gambar 4. 5 Perkembangan CR dan DPR Perusahaan JII Pada Periode 2021-2023



Sumber: data diolah 2024

Grafik di atas menggambarkan hubungan non-linier antara rasio lancar (CR) dan rasio pembayaran dividen (DPR), yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara keduanya. Dari tahun 2021 hingga 2023, rasio keuangan pada *Jakarta Index Islam* mengalami fluktuasi yang signifikan. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa Rasio Lancar (CR) tidak berdampak signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen (DPR), yang menyoroti keterbatasan CR dalam memengaruhi DPR. Hal ini terutama karena manajer perusahaan sering memilih untuk tidak membagikan laba kepada pemegang saham sebagai dividen, sebaliknya memilih untuk menginvestasikan kembali laba ditahan untuk mendukung kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Keputusan ini mencerminkan pendekatan manajerial yang lebih berhati-hati, terutama dalam konteks ketidakpastian ekonomi yang dihadapi oleh banyak perusahaan pasca pandemi COVID-19. Dalam situasi di mana banyak perusahaan

berjuang untuk pulih dari dampak ekonomi yang parah, menjaga likuiditas menjadi prioritas utama, sehingga pembayaran dividen dapat terpengaruh atau bahkan ditunda.

4.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil analisis uji t (persial), diketahui bahwa H_3 yang menyatakan “Rasio *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* (DPR)” ditolak. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* 1.149 dan bertanda positif artinya memiliki hubungan searah terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1.149 < 2,008$) dengan signifikansi sebesar $0.883 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Menurut Teori Sinyal, perusahaan menggunakan informasi tertentu untuk memberikan sinyal kepada pasar, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang lebih sehat dan risiko keuangan yang lebih rendah, sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Dalam konteks ini, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas daripada utang untuk membiayai operasionalnya, yang pada gilirannya dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memberikan imbal hasil dalam bentuk dividen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai DER tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang artinya tidak sesuai dengan Teori Sinyal. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki DER yang rendah, hal tersebut tidak selalu berimplikasi pada kebijakan dividen yang lebih baik. Dengan kata lain, perusahaan mungkin memilih untuk tidak membagikan dividen meskipun memiliki struktur modal yang sehat, mungkin karena mereka lebih memilih untuk menginvestasikan kembali laba ke dalam

proyek-proyek yang dianggap lebih menguntungkan untuk pertumbuhan jangka panjang. Keputusan untuk membayar dividen tidak hanya dipengaruhi oleh struktur modal, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal dan internal lainnya, termasuk kondisi pasar, strategi pertumbuhan perusahaan, dan kebutuhan modal untuk investasi di masa depan. Dalam banyak kasus, perusahaan mungkin memiliki kebijakan dividen yang konservatif, di mana mereka lebih memilih untuk menjaga cadangan kas yang cukup untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi, meskipun saat ini mereka memiliki DER yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mungkin lebih fokus pada keberlanjutan dan stabilitas jangka panjang daripada memberikan imbal hasil langsung kepada pemegang saham.

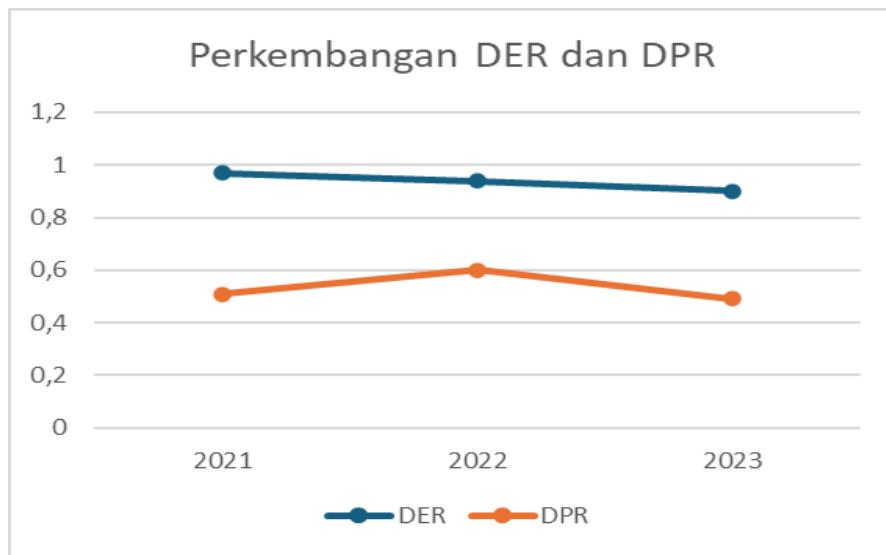
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Prima Nur Amalia dan Lidia Wahyuni (2023) yang menemukan bahwa *leverage* yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap DPR, yang artinya yang dilakukan perusahaan dalam pengambilan keputusan pembayaran dividen kepada investor tidak melihat dari segi tingkat *Debt to Equity Ratio*. Penelitian ini juga didukung oleh Napiajo et.al (2022) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR), hal ini menunjukkan perusahaan berkomitmen membayar dividen dengan tidak dipengaruhi oleh seberapa besar hutang perusahaan, namun penggunaan hutang yang tinggi juga harus diiringi dengan pertumbuhan laba perusahaan. Menurut Dinda Prameisty et.al (2021) menemukan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap DPR, karena perusahaan memiliki strategi dalam menjaga keuntungan yang dihasilkan perusahaan agar tidak terganggu oleh adanya hutang, sehingga perusahaan dapat membayar dividen kepada investor tanpa dipengaruhi oleh hutang.

Menurut penelitian oleh Eli Erfandi et.al (2024) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, hasil penelitian menunjukkan walaupun DER secara langsung tidak mempengaruhi kebijakan dividen, hubungan leverage, kestabilan keuangan dan kebijakan dividen dapat

terjadi tergantung oleh kondisi dari masing-masing perusahaan. Menurut Siti Barokah et.al (2024) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen artinya perusahaan memiliki komitmen kepada investor dan menganggap sama pentingnya dengan kreditor. Sehingga, besarnya nilai DER tidak akan mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen. Menurut Maretta Danar Purwito Aji et.al (2024) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, hasil penelitian ini menyimpulkan tingkat hutang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga perusahaan, sehingga mengurangi perolehan laba secara optimal dan nantinya mengurangi pembayaran dividen kepada investor.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qotrunnanda Salsabila et.al (2024) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, yang artinya setiap adanya perubahan yang terjadi pada *leverage* maka hal tersebut akan meningkatkan dan mempengaruhi kebijakan dividen. Menurut Dimas Sukmana et.al (2024) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap pembagian dividen. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembagian dividen, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur utang yang lebih rendah cenderung memiliki kapasitas yang lebih baik untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Menurut Diah Ayuning Hardianti et.al (2020) menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan mampu mengoptimalkan peningkatan hutang secara efektif dan efisien dengan menggunakan hutang membiayai kegiatan bisnis agar terus berkembang, dengan begitu perusahaan akan mampu membayar dividen kepada investor.

Gambar 4. 6 Perkembangan DER dan DPR Perusahaan JII Pada Periode 2021-2023



Sumber: data diolah 2024

Pada grafik diatas menjelaskan hubungan *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* yang bergerak secara tidak linier. Menunjukkan tidak adanya hubungan antara *debt to equity ratio* dengan *dividend payout ratio*. Pada periode 2021-2023 rasio keuangan yang terdaftar di *Jakarta Index Islam* mengalami fluktuasi. Temuan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* menggarisbawahi DER tidak memiliki pengaruh langsung terhadap DPR, bisa jadi dalam pengambilan keputusan keuangan, perusahaan dengan menunjukkan struktur modal yang sehat tidak selalu menjamin perusahaan melakukan pembayaran dividen. Perusahaan Indeks JII yang memiliki tingkat *leverage* tinggi bisa juga membayar dividen dengan stabil apabila struktur permodalan yang mencakup kreditur dan pemegang saham diatur dengan baik, sehingga manajemen perusahaan mampu membayar kewajibannya terhadap kreditor dan tetap mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dengan membagikan dividen.¹¹⁸

¹¹⁸ Aulia and Sukiswo.

Hal ini menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor strategis dan operasional dalam menentukan kebijakan dividen mereka, serta mengingat bahwa keputusan terkait dividen tidak hanya didasarkan pada rasio keuangan, tetapi juga pada visi jangka panjang perusahaan dan strategi manajemen yang lebih luas. Oleh karena itu, pemegang saham dan investor perlu memahami bahwa keputusan terkait dividen adalah hasil dari pertimbangan yang lebih menyeluruh.

4.4.4 Pengaruh Suku Bunga (BI Rate) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa suku bunga (BI Rate) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Koefisien regresi variabel suku bunga -0.544 dan bertanda negatif artinya tidak memiliki hubungan searah terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0.544 < 2,008$) dengan signifikansi sebesar $0.589 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa temuan yang diperoleh tidak sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa tingginya suku bunga dapat berdampak signifikan terhadap biaya modal perusahaan. Dalam kerangka teori agensi, ketika suku bunga meningkat, biaya pinjaman juga cenderung meningkat, yang dapat mempengaruhi keputusan pendanaan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Dalam konteks ini, manajemen diharapkan untuk lebih berhati-hati dan selektif dalam memilih proyek investasi, karena biaya modal yang lebih tinggi dapat mengurangi profitabilitas dari proyek-proyek tersebut, sehingga mempengaruhi keputusan terkait alokasi laba dan kebijakan dividen. Teori agensi menekankan bahwa manajemen perusahaan, sebagai agen, memiliki tanggung jawab untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham, sebagai prinsipal. Ketika biaya modal meningkat akibat suku bunga yang tinggi, manajemen seharusnya lebih cenderung untuk menahan laba dan mengalokasikannya untuk

proyek-proyek yang lebih menguntungkan, daripada membagikannya sebagai dividen. Demikian, dalam pandangan teori agensi, seharusnya ada hubungan negatif antara suku bunga dan *Dividend Payout Ratio* (DPR), di mana suku bunga yang tinggi akan mengarah pada pengurangan pembayaran dividen.

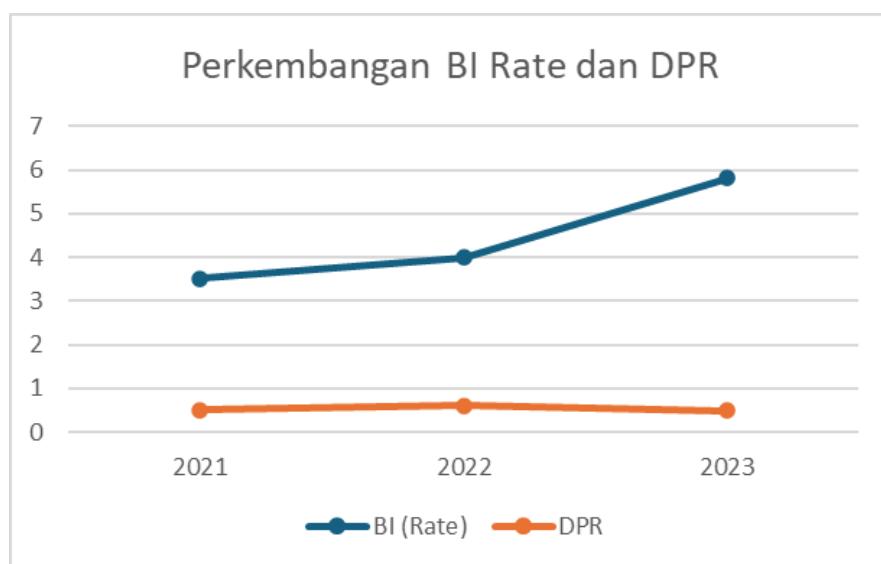
Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga, yang diwakili oleh BI Rate, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR. Temuan ini menantang asumsi dasar dari teori agensi dan menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Misalnya, perusahaan mungkin memiliki kebijakan dividen yang sudah ditetapkan sebelumnya, yang tidak terpengaruh oleh fluktuasi suku bunga, atau manajemen mungkin lebih fokus pada pertumbuhan jangka panjang daripada pembayaran dividen, terlepas dari biaya modal yang meningkat. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin memiliki strategi yang lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan suku bunga. Dalam beberapa kasus, perusahaan dapat menggunakan instrumen keuangan yang berbeda untuk mengelola risiko suku bunga, sehingga dampak dari suku bunga yang tinggi terhadap biaya modal tidak sekuat yang diperkirakan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mungkin memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi pasar yang berubah, dan tetap mempertahankan kebijakan dividen yang stabil meskipun ada tekanan dari biaya modal yang meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erika hadi Septiani et al (2021) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut oleh Nyi Raden Sella Ayu Ardiyanti menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), artinya semakin rendah tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingginya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Rendahnya suku bunga belum tentu membuat perusahaan perusahaan akan menaikan pembayaran dividen kepada investor. Sedangkan, suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan pembagian

dividen yang diberikan perusahaan. Menurut Ade Chandra et.al (2018) menemukan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR.

Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andri Indrawan et.al (2017) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, yang artinya suku bunga memiliki arah yang searah dengan *Dividend Payout Ratio*, yaitu ketika suku bunga naik maka dividen akan naik begitu juga ketika suku bunga turun maka dividen juga akan turun. Tingginya tingkat suku bunga akan berpengaruh semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam kewajibannya membayar dividen. Menurut Liyanto (2022) menemukan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Faktor eksternal seperti suku bunga menjadi faktor dalam menentukan kebijakan perusahaan, ketika kondisi suatu negara sedang berada pada tingkat suku bunga yang tinggi maka hal tersebut akan secara tidak langsung mempengaruhi operasional perusahaan yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan serta kebijakan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan.

Gambar 4. 7 Perkembangan BI Rate dan DPR Perusahaan JII Pada Periode 2021-2023



Sumber: data diolah 2024

Pada grafik diatas menjelaskan hubungan BI Rate dan *dividend payout ratio* yang bergerak secara tidak linier, yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara BI Rate dengan *dividend payout ratio*. Temuan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* menggarisbawahi BI Rate tidak memiliki pengaruh langsung terhadap DPR. Menurut beberapa pihak, seperti Bank Indonesia (BI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), kenaikan suku bunga telah diantisipasi oleh para investor dan bahkan dapat menarik minat investor jangka pendek. Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi Bank Indonesia menyatakan bahwa kenaikan suku bunga acuan atau BI Rate merupakan langkah strategis untuk menjaga stabilitas pasar keuangan domestik sekaligus mengendalikan defisit transaksi berjalan agar tetap berada dalam batas aman. Menurut Direktur Utama BEI menyebutkan bahwa kenaikan suku bunga BI tidak memberikan dampak signifikan terhadap pasar modal, karena langkah tersebut sudah diperkirakan oleh investor jauh sebelumnya. Selain itu, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian menambahkan bahwa kenaikan suku bunga justru menarik investor yang lebih berorientasi pada investasi jangka pendek, sehingga dampaknya terhadap kebijakan dividen perusahaan relatif kecil.¹¹⁹

¹¹⁹ Septiani, Sugianto, and Pinem. ‘Analisis Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)’, *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9.1 (2022), pp. 1–11, doi:10.36987/ecobi.v9i1.2119.

BAB V

PENUTUP

5. 1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian terkait pengaruh *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan suku bunga terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* untuk periode 2021-2023, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel *return on asset* (X_1) menunjukkan bahwa hasilnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2021-2023, dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$.
- 2) Variabel *current ratio* (X_2) menunjukkan bahwa hasilnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2021-2023, dengan nilai signifikan sebesar $0,083 > 0,05$.
- 3) Variabel *debt to equity ratio* (X_3) menunjukkan bahwa hasilnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2021-2023, dengan nilai signifikan sebesar $0,883 > 0,05$.
- 4) Variabel suku bunga (X_4) menunjukkan bahwa hasilnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2021-2023, dengan nilai signifikan sebesar $0,589 > 0,05$.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan optimal dan sebaik-baiknya sesuai dengan metode yang berlaku namun memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan periode penelitian: Penelitian ini hanya menggunakan data dari periode 2021-2023, yang terbilang singkat. Keterbatasan waktu tersebut mungkin tidak memadai untuk mengidentifikasi tren jangka panjang atau perubahan struktural, khususnya di *Jakarta Islamic Index* (JII). Oleh karena itu, temuan penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan hubungan jangka panjang antara ROA, CR, DER, suku bunga, dan DPR.
- 2) Koefisien Determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 24,6%, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dianalisis belum mampu secara keseluruhan menjelaskan pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sebagian besar, yaitu 75,4%, masih dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

5.3 Saran

- 1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel eksternal lain yang mungkin lebih relevan dan berpengaruh, seperti inflasi, nilai tukar mata uang, atau kebijakan ekonomi makro lainnya, serta memperpanjang periode waktu penelitian yang diharapkan dapat meningkatkan ukuran sampel, sehingga menghasilkan temuan yang lebih akurat dalam memprediksi *Dividend Payout Ratio* (DPR).
- 2) Bagi perusahaan penelitian ini mengindikasikan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Oleh karena itu, manajemen perusahaan diharapkan untuk mempertimbangkan variabel ROA tersebut sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pengelolaan perusahaan.
- 3) Bagi Investor yang ingin melakukan investasi diharapkan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor fundamental dan makroekonomi dalam mengambil keputusan investasi, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyan, I Made, *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (2020)
- Akuntansi Keuangan Menengah. (2013). (n.p.): Media Pressindo.
- Alawiyah, Al, Galih Prasetyo, and Siti Fatimah, ‘Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden’, *Jurnal Perspektif*, 19.2 (2021), pp. 175–83, doi:10.31294/jp.v19i2.11389
- Alkalah, Cynthia, ‘Pengaruh Peluang Investasi Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi Iin’, 19.5 (2016), Pp. 1–23
- Amalia, Fitri Prima Nur, ‘Pengaruh Profitabilitas , Leverage, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen’, 3.2 (2023), pp. 2289–98
- Aryanti, A, and M Mawardi, ‘Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)’, *I-Finance: A Research Journal on ...*, 2.2 (2016), pp. 54–71 <<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/view/1015>>
- Asiah, Neng, and Oom Tikaromah, ‘Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen [Studi Kasus Pada Indeks Saham JII]’, *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 3.1 (2018), pp. 32–43
- Aulia, Putri, and Helmy Wahyu Sukiswo, ‘Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Lq45 Periode Tahun 2020-2023’, *Journal of Applied Managerial Accounting*, 8.1 (2024), pp. 15–27, doi:10.30871/jama.v8i1.7176
- Barokah, Siti, and Diyah Ariyani, ‘Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening’, *Sharef: Journal of Sharia Economics and Finance*, 2.1 (2024), pp. 139–51 <www.idx.co.id>
- Darmawan, Dr, *Kebijakan Dividen: Teori Dan Praktiknya Di Indonesia, Manajemen Keuangan : Memahami Kebijakan Deviden, Teori, Dan Praktiknya Di Indonesia*, (2018)
- Dika, Meirwan Nurcahya, and Wirman, ‘Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham’, *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4.1 (2021), pp. 91–98, doi:10.31949/maro.v4i1.815
- Dwiani, Ayu Syifa, and Rahma Nazila Muhammad, ‘Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2022 The Effects of Financial Ratio on Dividend Policy (Study on Coal Sub-Sector Mining Companies

Listed on Indones', 4.3 (2024), pp. 136–49

Eliana, Mulyer Mananda Setyahadi, Dwiki Ramadhan, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen', *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 4.2 (2015), pp. 1–17 <www.idx.co.id,>

Fatmawati, Elsaputri Dyahayu, Ari Kristin Prasetyoningrum, and Noor Farida, 'Dampak Profitabilitas , Likuiditas Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Return Saham', 8.2 (2020), pp. 67–86

Febrianti, Sukma, 'Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dengan Indeks Saham Konvensional Periode 2015-2017 (Studi Kasus Pada JII Dan LQ45)', *Proceeding Sendi_U*, 2017 (2018), pp. 546–51

Giroth, Fiergil Kevin, Novi Swandari Budiarso, and Claudia W M Korompis, 'Pengaruh Siklus Hidup, Profitabilitas, Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Indonesia', 2.2 (2024), pp. 160–71, doi:10.58784/ramp.153

Hasana, Rawiyatul, Ronny Malavia Mardani, and Budi Wahono, 'Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016', *E-Jurnal Riset Manajemen*, 1.1 (2017), pp. 88–102

Hidayat, Dicky, Sri Hermuningsih, and Alfiatul Maulida, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen', *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4.3 (2022), pp. 895–913, doi:10.47467/alkharaj.v4i3.749

Hirmansah, Ardi Ardi, and Edi Edi Jamaris, 'Pengaruh Rasio Keuangan Dan Jaminan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Pada Tahun 2016-2019', *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 6.2 (2022), pp. 237–47, doi:10.35308/jbkan.v6i2.6074

Indah Anggraeni Paramitha, and Lisdawati, 'Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen', *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 5.2 (2020), pp. 67–80, doi:10.36805/manajemen.v5i2.1031

Indrawan, Andri dkk, 'Return On Equity, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Asset Growth, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Dividen Payout Ratio', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 6.50 (2017), pp. 1–12

Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris. (2017). (n.p.): Pustaka Horizon.

Kurani, Rika, Masdar Mas'ud, and Sanusi Hamid, 'Pengaruh Suku Bunga, Nilai

- Tukar, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.4 SE-Articles (2023), pp. 2022–34 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3696>>
- Kusumaningrum, Luthfia Nur Arifah, 'Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen', *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2.3 (2018), pp. 376–91
- Laurenscha, Dheandra, and Rosalia Nansih Widhiastuti, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2020', *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3.1 (2022), pp. 57–66, doi:10.56486/remittance.vol3no1.211
- Lesmono, Bambang, and Saparuddin Siregar, 'Studi Literatur Tentang Agency Theory', *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3.2 (2021), pp. 203–10, doi:10.47065/ekuitas.v3i2.1128
- Lismana, Heliani, 'Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio', *Ekonomi Insentif*, 14.1 (2020), pp. 1–11, doi:10.36787/Jei.V14i1.166
- Liyanto, 'Faktor Penentu Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia', 15.1 (2022), pp. 66–80
- Manajemen Keuangan (Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia.). (n.d.). (n.p.): FEBI UIN Sunan Kalijaga.
- Mappadang, Agoestina, *Buku Ajar Manajemen Investasi Dan Portofolio* (2021)
- Mensen, R, and S Salikim, 'Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio Dan Cash Position Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek ...', *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3.2 (2023) <<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/2471%0Ahttps://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/download/2471/1611>>
- Muhammad Asril Arilaha, 'Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13.1 (2019), pp. 78–87
- Napiajo, Ahmadin, & Nurina, 'Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017–2020', *Jurnal Ekonomi STIEP (JES)*, 7.1 (2022), pp. 77–83
- Nur, Triasesiarta, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Firm Size Sebagai Pemoderasi (Pada Perusahaan Manufaktur

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)', *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 21.2 (2018), pp. 1–15 <<https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/5>>
- Octavia, Ika Riska, and Eny Purwaningsih, 'Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Kebijakan Dividen', *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192 (2023), pp. 90–104
- Pangestuti, Dewi Cahyani, 'Regresi Data Panel : Profitabilitas, Pertumbuhan, Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen', *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5.1 (2020), pp. 119–34 <<http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/337>>
- Prameisty, Dinda, Yuliani, and Reza Ghasarma, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya (JMBS)*, 19.1 (2021), pp. 2013–15
- Purwito Aji, Maret Danar, Brian Qaedi Laksono Putra, and Wisudanto Mas Soeroto, 'Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara', *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14.12 (2024), doi:10.5918/covalue.v14i12.4324
- Puspitasari, Novia Ayu, and Darsono, 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen', *Program*, 3.2 (2014), pp. 1–8
- Putri, Vinna Rahma, and Aris Susetyo, 'Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terindex Di JII Periode 2015-2018', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2.4 (2020), pp. 563–77, doi:10.32639/jimmaba.v2i4.604
- Raden, Nyi, Sella Ayu, and J E L Classification, 'Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Dividend Payout Ratio', (2014), pp. 218–28
- Rahmini, Murti, 'Pengaruh Struktur Kepemilikan, Faktor Makro Ekonomi, Asset Growth, Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)', *Jurnal Ekonomi Dan Syariah Perbankan*, 2 (2019), pp. 12–13
- Ridwan Abdullah, and Nurdin, *Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Energi Yang Tercatat Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010 – 2022, Bandung Conference Series: Business and Management*, (2023), III, doi:10.29313/bcsbm.v3i2.8978

- Rivandi, Muhammad, and Putri Indriati, 'Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Pengukuran Dividen Payout Ratio', *Jurnal Pundi*, 6.1 (2022), pp. 59–74, doi:10.31575/jp.v6i1.383
- Rivki, Muhammad, Adam Mukharil Bachtiar, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, and Universitas Komputer Indonesia, 'Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2022', 112, pp. 1–12
- Rorizki, Fitri, Sakinah Sakinah, Arpin Dalimunthe, and Purnama Ramadhani Silalahi, 'Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia', *Economic Reviews Journal*, 1.2 (2022), pp. 147–57, doi:10.56709/mrj.v1i2.24
- Saladin, Hendry, and Reina Damayanti, 'Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk', *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1.2 (2019), pp. 120–33, doi:10.31851/jmediasi.v1i2.3533
- Salsabila, Qatrunnada, 'Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Lq-45 Di Bursa ...', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2.3 (2018)
- Sari, Ni Putu Ayu Sinta Pradnya, and Ni Putu Santi Suryantini, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8.7 (2019), p. 4559, doi:10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p20
- Sejati, Fajar Rina, Sahrul Ponto, Septiana Prasetyaningrum, Sumartono Sumartono, and Nona Naomi Sumbari, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen', *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5.2 (2020), p. 110, doi:10.20473/baki.v5i2.21480
- Septiani, Erika Hadi, Sugianto, and Dahlia Pinem, 'Analisis Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)', *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9.1 (2022), pp. 1–11, doi:10.36987/ecobi.v9i1.2119
- Sukmana, Dimas, and Et Al, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Saham Perusahaan Pada Indeks IDXHIDIV20', 4 (2024), pp. 13498–512
- Sulaiman, Hengky, and Suman Suman, 'Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Emiten Yang Terdaftar Pada Indeks Lq-45 Periode 2011-2013', *Jurnal Manajemen*, 13.2 (2017), pp. 179–97, doi:10.25170/jm.v13i2.804
- Tahir, Hussain, Ridzuan Masri, and Mahfuzur Rahman, 'Determinants of Dividend Pay-out Policy of Listed Non-Financial Firms in Malaysia', *International*

Journal of Financial Research, 11.2 (2020), pp. 68–76,
doi:10.5430/ijfr.v11n2p68

Wahyuni, Rizka Nur, Ferry Khusnul Mubarok, and Rofiul Wahyudi, ‘Pengaruh FDR Dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah Di Indonesia’, *Al-Qardhu*, 01 (2022), pp. 13–25

Wajdi, Farid, Desy Seplyana, Juliastuti, Emma Rumahlewang, Fatchiatuzahro, Novia Nour Halisa, and others, *Metode Penelitian Kuantitatif, Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2024), VII

Widiantari, Komang Sri, and I Gede Nyoman Merta Wiguna, ‘Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi’, *Mbia*, 22.1 (2023), pp. 38–52, doi:10.33557/mbia.v22i1.2134

Wijayanto, Edi, and Anggi Navulani Putri, ‘Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen’, *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 1.2 (2018), pp. 105–18, doi:10.32497/akunbisnis.v1i2.1223

Wulandari, Ellen Putri, Issni Andriana, and Agung Putra Raneo, ‘Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI’, *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10.1 (2022), pp. 466–72, doi:10.37676/ekombis.v10i1.1670

Yelita Sari & Dini Widyawati, ‘Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Periode 2019-2022)’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13 (2024), p. 1

Yusuf, Yusuf, and Asep Suherman, ‘Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi’, *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2.1 (2021), pp. 39–49, doi:10.55122/jabisi.v2i1.203

LAMPIRAN

1. Daftar Sampel Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2021-2023

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	Barito Pacific Tbk.	BRPT
4	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
5	XL Axiata Tbk.	EXCL
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
7	Vale Indonesia Tbk.	INCO
8	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
9	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
10	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
11	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
12	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA
13	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
14	Bukit Asam Tbk.	PTBA
15	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
16	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
17	United Tractors Tbk	UNTR
18	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

2. Perkembangan Kapitalisasi Pasar *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2020-2023



3. Rata-Rata DPR, ROA, CR, DER, Suku Bunga (Bi Rate) pada tahun 2021-2023

Tahun	DPR	Change	ROA	Change	CR	Change	DER	Change	BI Rate	Change
2021	0,51	0	0,08	0	7,07	0	0,97	0	3,52	0
2022	0,60	14%	0,11	25%	6,70	-6%	0,94	-3%	4,00	12%
2023	0,49	-21%	7,96	99%	6,80	1%	0,90	-4%	5,81	31%

**4. Rata-Rata Dividend Payout Ratio yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
(JII) Periode 2021-2023**

No	Kode	Tahun		
		2021	2022	2023
1	ADRO	72.49	40.57	51.81
2	ANTM	50.31	50	100
3	EXCL	42.5	47.19	50.1
4	ICBP	39.23	47.84	33.39
5	INDF	31.95	35.5	28.77
6	INKP	3.64	2.05	4.31
7	INTP	102.88	32	16.98
8	KLBF	51.47	52.78	52.54
9	MIKA	41.87	52.11	53.12
10	PGAS	69.51	66.53	83.79
11	PTBA	100.22	100.28	75.04
12	SMGR	50.63	70.05	26.39
13	TLKM	59.99	80.19	71.98
14	UNTR	44.99	124.37	41.08
15	UNVR	99.34	99.29	111.11
16	BRPT	18.3	98.8	21.76
17	CPIN	43.08	42.86	63.08
18	INCO	1.86	30	0.15

5. Daftar Data Sampel penelitian

No	Kode saham	Tahun	ROA (X1)	CR (X2)	DER (X3)	BI Rate (X4)	DPR (Y)
			%	%	%	%	%
1	ADRO	2021	5.91	2.08	0.70	3.52	72.49
		2022	18.97	2.17	0.60	4.00	40.57
		2023	11.73	2.01	0.40	5.81	51.81
2	ANTM	2021	5.14	1.78	0.60	3.52	50.31
		2022	7.77	1.95	0.50	4.00	50.00
		2023	8.02	2.33	0.44	5.81	100.00
3	EXCL	2021	1.48	0.39	2.46	3.52	42.50
		2022	1.20	0.36	2.94	4.00	47.19
		2023	1.16	0.40	2.28	5.81	50.10
4	ICBP	2021	4.63	1.8	1.03	3.52	39.23
		2022	2.91	3.1	1.03	4.00	47.84
		2023	5.94	3.15	0.91	5.81	33.39
5	INDF	2021	3.14	1.34	1.07	3.52	31.95
		2022	2.53	1.79	1.02	4.00	35.50
		2023	3.72	1.92	1.90	5.81	28.77
6	INKP	2021	4.54	2.07	0.87	3.52	3.64
		2022	6.84	2.44	0.76	4.00	2.05
		2023	3.19	2.65	0.70	5.81	4.31
7	INTP	2021	4.6	2.44	0.22	3.52	102.88
		2022	3.87	2.14	0.31	4.00	32.00
		2023	4.92	1.25	0.27	5.81	16.98
8	KLBF	2021	9.43	4.44	0.21	3.52	51.47
		2022	9.49	3.77	0.24	4.00	52.78
		2023	7.6	4.91	0.21	5.81	52.54
9	MIKA	2021	13.17	4.19	0.16	3.52	41.87
		2022	11.10	3.82	0.15	4.00	52.11
		2023	9.64	4.96	0.12	5.81	53.12
10	PGAS	2021	3.79	2.49	1.29	3.52	69.51
		2022	4.22	2.23	1.15	4.00	66.53
		2023	2.97	1.29	0.95	5.81	83.79

11	PTBA	2021	14.81	2.42	0.53	3.52	100.22
		2022	24.27	2.28	0.56	4.00	100.28
		2023	10.5	1.52	0.85	5.81	75.04
12	SMGR	2021	1.81	1.11	0.96	3.52	50.63
		2022	2.27	1.44	0.82	4.00	70.05
		2023	2.1	1.22	0.73	5.81	26.39
13	TLKM	2021	7.66	0.88	1.07	3.52	59.99
		2022	6.14	0.78	0.86	4.00	80.19
		2023	7.06	0.77	0.85	5.81	71.98
14	UNTR	2021	7.06	2	0.59	3.52	44.99
		2022	11.32	1.9	0.67	4.00	124.37
		2023	10.02	1.5	0.94	5.81	41.08
15	UNVR	2021	21.67	0.61	2.79	3.52	99.34
		2022	22.78	0.61	2.53	4.00	99.29
		2023	22.13	0.55	2.52	5.81	111.11
16	BRPT	2021	1.13	3.15	1.09	3.52	18.30
		2022	0.12	3.70	1.11	4.00	98.80
		2023	0.38	3.19	1.5	5.81	21.76
17	CPIN	2021	7.71	2.01	0.44	3.52	43.08
		2022	8.09	1.78	0.49	4.00	42.86
		2023	6.38	1.65	0.45	5.81	63.08
18	INCO	2021	5.12	4.97	0.14	3.52	1.86
		2022	6.34	5.65	0.14	4.00	30.00
		2023	7.72	4.77	0.14	5.81	0.15

6. ROA Saham yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2021-2023

No	Kode	Tahun		
		2021	2022	2023
1	ADRO	5,91	18,97	11,73
2	ANTM	5,14	7,77	8,02
3	EXCL	1,48	1,20	1,16
4	ICBP	4,63	2,91	5,94
5	INDF	3,14	2,53	3,72
6	INKP	4,54	6,84	3,19
7	INTP	4,6	3,87	4,92
8	KLBF	9,43	9,49	7,6
9	MIKA	13,17	11,10	9,64
10	PGAS	3,79	4,22	2,97
11	PTBA	14,81	24,27	10,5
12	SMGR	1,81	2,27	2,1
13	TLKM	7,66	6,14	7,06
14	UNTR	7,06	11,32	10,02
15	UNVR	21,67	22,78	22,13
16	BRPT	1,13	0,12	0,38
17	CPIN	7,71	8,09	6,38
18	INCO	5,12	6,34	7,72

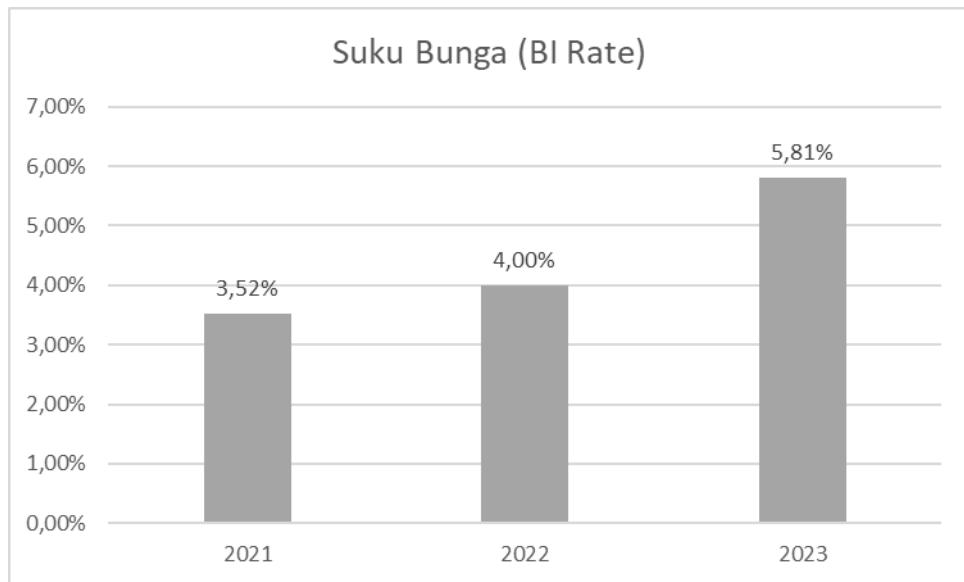
7. CR Saham yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2021-2023

No	Kode	Tahun		
		2021	2022	2023
1	ADRO	2,08	2,17	2,01
2	ANTM	1,78	1,95	2,33
3	EXCL	0,39	0,36	0,4
4	ICBP	1,8	3,1	3,15
5	INDF	1,34	1,79	1,92
6	INKP	2,07	2,44	2,65
7	INTP	2,44	2,14	1,25
8	KLBF	4,44	3,77	4,9
9	MIKA	4,19	3,82	4,96
10	PGAS	2,49	2,23	1,29
11	PTBA	2,42	2,28	1,51
12	SMGR	1,1	1,44	1,22
13	TLKM	0,88	0,78	0,77
14	UNTR	2	1,9	1,5
15	UNVR	0,61	0,6	0,55
16	BRPT	3,15	3,70	3,19
17	CPIN	2,01	1,78	1,65
18	INCO	4,97	5,65	4,77

8. DER Saham yang Tercatat di *Jakarta Islamic index (JII)* Periode 2021-2023

NO	KODE	Tahun		
		2021	2022	2023
1	ADRO	0,7	0,60	0,40
2	ANTM	0,6	0,50	0,44
3	EXCL	2,5	2,94	2,28
4	ICBP	1,0	1,03	0,91
5	INDF	1,1	1,02	1,90
6	INKP	0,9	0,76	0,70
7	INTP	0,2	0,31	0,27
8	KLBF	0,2	0,24	0,21
9	MIKA	0,2	0,15	0,12
10	PGAS	1,3	1,15	0,95
11	PTBA	0,5	0,56	0,85
12	SMGR	1,0	0,82	0,73
13	TLKM	1,1	0,86	0,85
14	UNTR	0,6	0,67	0,94
15	UNVR	2,8	2,53	2,52
16	BRPT	1,1	1,11	1,50
17	CPIN	0,4	0,49	0,45
18	INCO	0,1	0,14	0,14

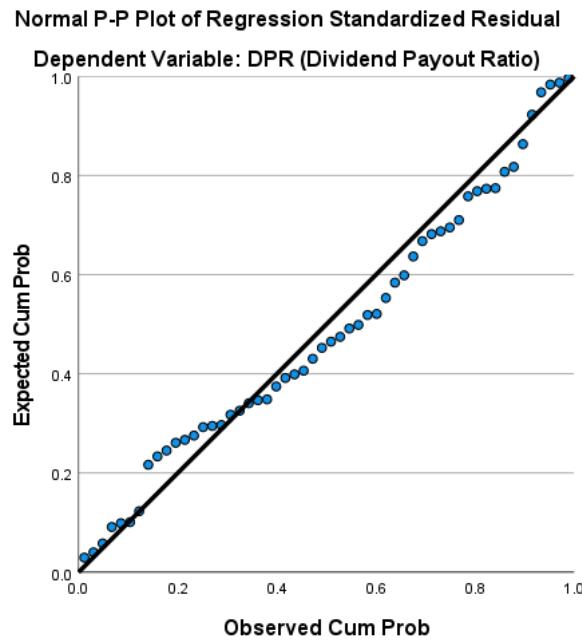
9. Suku Bunga (BI Rate) Tahun 2021-2023



10. Descriptive Statistics

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Return on Asset)	54	.12	24.27	7.3743	5.79501
CR (Current on Asset)	54	.36	5.65	2.2615	1.31980
DER (Debt to Equity Ratio)	54	.12	2.94	.8937	.71498
Suku Bunga (BI Rate)	54	3.52	5.81	4.4433	.99531
DPR (Dividend Payout Ratio)	54	.15	124.37	53.3717	30.27924
Valid N (listwise)	54				

11. Hasil Uji Normalitas menggunakan P-Plot



12. Uji Normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.27761304
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.078
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.340
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.328
	Upper Bound	.352

13. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		
		Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF	
1	ROA (Return on Asset)	.995	1.005
	CR (Current on Asset)	.609	1.643
	DER (Debt to Equity Ratio)	.608	1.645
	Suku Bunga (BI Rate)	.999	1.001

a. Dependent Variable: DPR (Dividend Payout Ratio)

14. Hasil Uji Autokorelasi

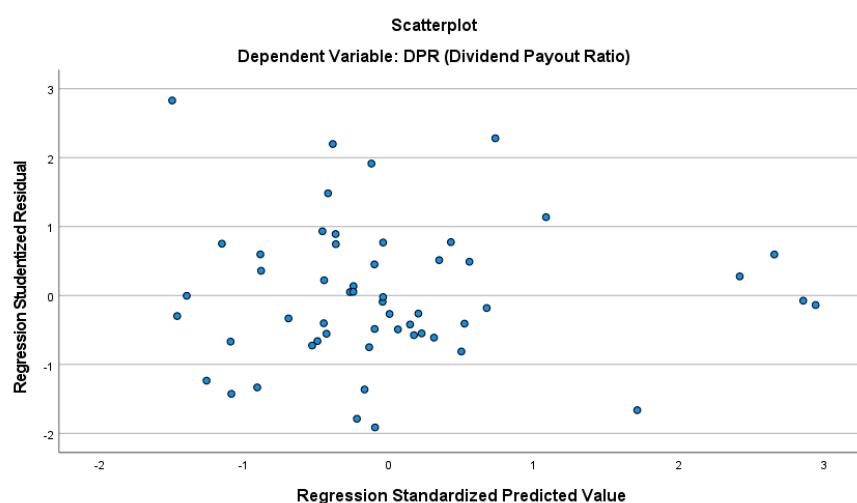
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.303	.246	26.28911	1.957

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (BI Rate), DER (Debt to Equity Ratio), ROA (Return on Asset), CR (Current on Asset)

b. Dependent Variable: DPR (Dividend Payout Ratio)

15. Hasil Uji Heteroskedastisitas



16. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.874	13.306		1.945	.058
	ROA (Return on Asset)	-.337	.389	-.120	-.866	.391
	CR (Current on Asset)	-.589	2.185	-.048	-.270	.789
	DER (Debt to Equity Ratio)	-5.772	4.037	-.253	-1.430	.159
	Suku Bunga (BI Rate)	.499	2.262	.030	.221	.826

a. Dependent Variable: ABS_RES

17. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.886	21.353		2.711	.009
	ROA (Return on Asset)	2.361	.625	.452	3.780	<.001
	CR (Current on Asset)	-6.196	3.507	-.270	-1.767	.083
	DER (Debt to Equity Ratio)	.962	6.479	.023	.149	.883
	Suku Bunga (BI Rate)	-1.975	3.630	-.065	-.544	.589

a. Dependent Variable: DPR (Dividend Payout Ratio)

18. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.303	.246	26.28911

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (BI Rate), DER (Debt to Equity Ratio), ROA (Return on Asset), CR (Current on Asset)

b. Dependent Variable: DPR (Dividend Payout Ratio)

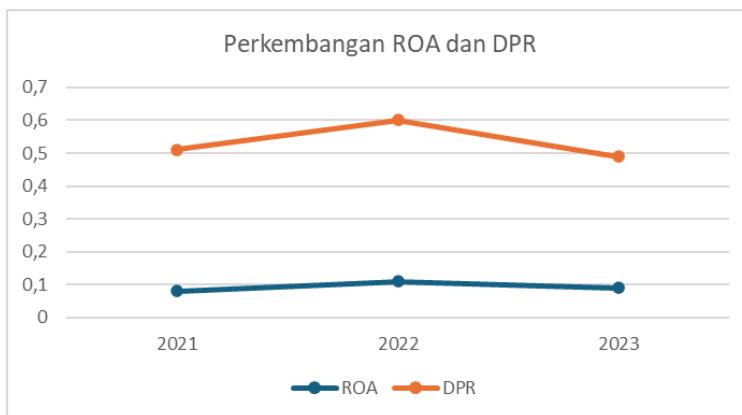
19. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14727.357	4	3681.839	5.327	.001 ^b
	Residual	33864.759	49	691.118		
	Total	48592.116	53			

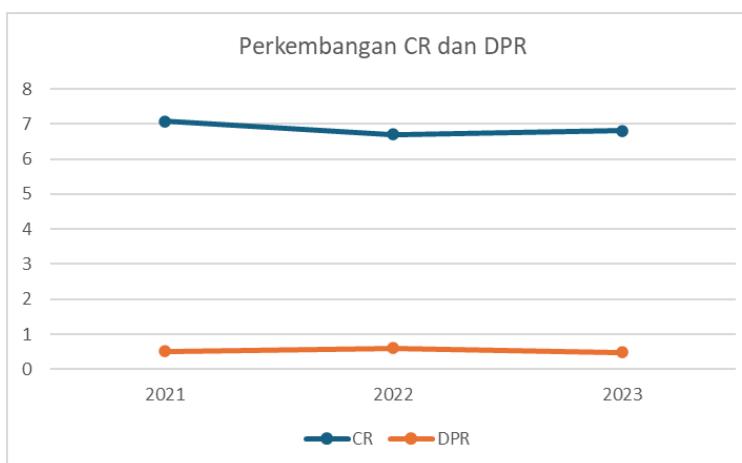
a. Dependent Variable: DPR (Dividend Payout Ratio)

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga (BI Rate), DER (Debt to Equity Ratio), ROA (Return on Asset), CR (Current on Asset)

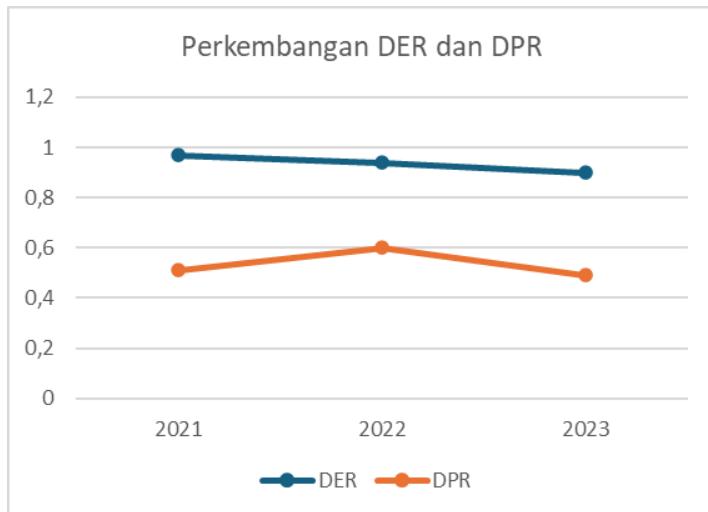
20. Perkembangan ROA dan DPR



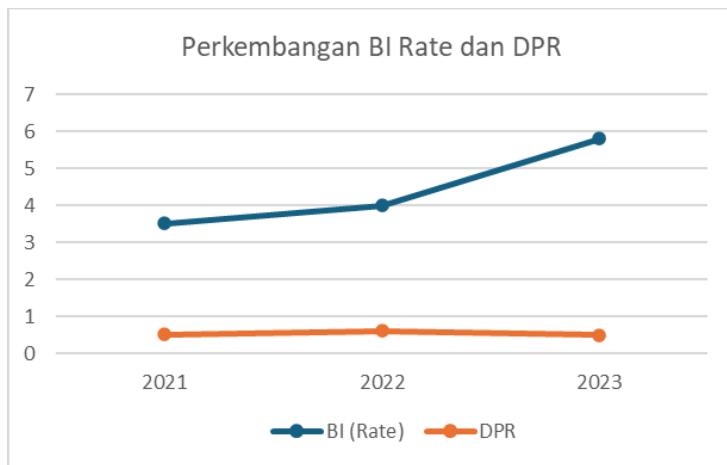
21. Perkembangan CR dan DPR



22. Perkembangan DER dan DPR



23. Perkembangan BI Rate dan DPR



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Puji Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 30 September 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Institusi : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Alamat : Desa. Kepohkencono Rt.0 1/Rw. 05, Kec. Pucakwangi, Kab. Pati
No. Handphone : 085280862937
Email : wd9242411@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Kepohkencono 01 Tahun 2009 - 2015
2. MTS Matholi'ul Huda Tahun 2015 - 2018
3. MA Matholi'ul Huda Tahun 2018 - 2021
4. UIN Walisongo Semarang Tahun 2021 - 2025

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Forum Studi Hukum Ekonomi Islam Tahun 2021 - 2024
2. Kelompok Studi Pasar Modal Tahun 2021 - 2024